

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM**  
(Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku  
*Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki dengan buku *Pendidikan Karakter*  
*Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan Dian Andayani)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**ISTIQOMAH**

**NIM. 1611210179**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**TAHUN 2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dengan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang disusun oleh Istiqomah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Jum at Tanggal 04 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd.

NIP. 1990010082019032009

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 199401152018011003

Penguji II

Sepri Yunrman, M.Si

NIP. 199002102019031015

Bengkulu, 04 Maret 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
 BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 39211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

Hai, Skripsi Sdr/i Istiqomah

NIM 1611210179

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu alaikum, Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i

Nama Istiqomah

NIM 1611210179

Judul Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam (Studi Komparasi

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku

*Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki dengan buku

*Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan

Dian Andayani

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 197005142000031004

NIP. 197202072006041002

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Ridho Allaah dan Orang Tua adalah kunci dari sebuah kesuksesan

Kesuksesan tidak akan diraih tanpa adanya ketaqwaan, kerjakeras, keikhlasan, kesabaran dan semangat dalam berjuang meraihnya.

**(Istiqomah)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". Seiring do'a dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, kesabaran, serta rasa terimakasih yang setuluhnya untuk orang-orang yang telah mendukung, memotivasi, dalam mengiringi keberhasilan penulis:

1. Kepada kedua orang tuasaya, Ayahanda (Fakihi) sebagai pahlawan dalam hidup saya dan Ibunda (Badril Wastia) sang malaikat tak bersayapku, yang telah memberikan seluruh jiwa dan raganya untuk dapat memberikan yang terbaik, yang tak pernah berhenti mendo'akan di setiap langkah saya, yang selalu memberi semangat, dukungan, motivasi, nasehat yang tulus tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Kakak-kakak saya (SuaidiYati, Zuryani, M. Kamel, Khoirul Akmal, Ibrahim, Nazipah dan Nuraini) serta adik saya (Mumtaz) serta Ayuk Ipar (Yanti Sumarni) yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkahku dan memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk keberhasilan saya, kasih sayang kalian memberikan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pak Drs. Mus Mulyadi, M.pd. selaku Pembimbing I dan Pak Dayun Riadi, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini mulai dari pembuatan proposal skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan atas arahan dan bimbingannya. Semoga bapak selalu diberi keberkahan oleh Allah Swt.
4. Teman Ngopi; Kurnia Nur Hasanah, Putri Tanjung, Sela Marlianti, Siti Munawwaroh dan Winda Ariska yang selalu memotivasi, menasihati,

menguatkan, mendo'akan dan menemani selama ini dengantulus. Terima kasih banyak atas semua kebaikan kalian, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dan senantiasa di dalam lindungan-Nya dan semoga ukhuwah tetap terjaga dengan baik.

5. Guru kehidupan; Halaqoh Cinta dan Lingkaran Cinta yang saya sayangi karena Allah, terima kasih kepada mbak-mbakku dan teman-teman mengajiku yang senantiasa saling mendo'akan, semoga kita dapat berkumpul kembali di Syurga-Nya.
6. Seluruh kader KAMMI baik ikhwan maupun akhwat yang saya cintai karena Allah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semangat kalian dalam berjuang sungguh luar biasa. Terima kasih telah menjadi bagian dalam sejarah perjuangan saya yang telah memberi saya banyak pelajaran dan saudara. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga jannah-Nya.
7. Kepada Evi Susanti dan Arum Trini Wahyuni serta teman seperjuangan Angkatan 2016 lokal F Pendidikan Agama Islam.
8. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tempatku menuntut ilmu, gudang segala ilmu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqomah

Nim : 1611210179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku *Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki dengan buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan Dian Andayani". adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Bengkulu, Maret 2022

Yang Menyatakan,



Istiqomah

Nim. 1611210179

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang di berikan kepada kita, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku *Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki dengan buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan Dian Andayani”.** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam(PAI) fakultas tarbiyah dan tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Drs. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrис beserta stafnya.
3. Adi Saputra, M.Pd. Selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Hengki Satriano, M.Pd.I Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya.
5. Bapak Drs. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dayun Riadi, M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing penulis selama menjalankan aktivitas perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah khususnya angkatan 2016, yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis,

**Istiqomah**  
**NIM:1611210179**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penulisan .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Pendidikan Karakter .....	8
1) Pengertian Pendidikan Karakter .....	8
2) Dasar-Dasar Pendidikan Karakter .....	10
3) Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
4) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	15
5) Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter .....	21
6) Biografi Penulis .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Teoritik.....	31

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
---------------------------	----

B. Data dan Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Keabsahan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **ABSTRAK**

**Nama : Istiqomah**

**NIM : 1611210179**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Akhlik atau Karakter pada saat masih menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan terutama dikalangan pelajar atau siswa. Rendahnya karakter memerlukan pendidikan karakter agar terbentuk karakter yang mulia. Pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan pentingnya pembinaan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting agar terbentuknya karakter-karakter anak yang mulia baik terhadap Tuhan, Masyarakat, maupun Lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan perbedaan Pendidikan karakter dalam perspektif Islam pada buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abdul Majid dan Dian Andayani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reaserch). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis (content analysis) dengan pendekatan buku buku Pendidikan Karakter Karya Marzuki dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abdul Majid dan Dian Andayani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter Islam meliputi Nilai Pendidikan Karakter (karakter Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani meliputi nilai-nilai pendidikan karakter antara lain: Nilai Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras, Peduli Sosial. Adapun perbedaan pada nilai pendididkan karakter pesrspektif Islam terdapat pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani ialah terdapaat pada nilai karakter kerja keras dan peduli lingkungan

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perspektif Islam**

## DAFTAR TABEL

Tabel2.1 Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter .....	21
Tabel 4.1 Nilai dan Deskripsi Karakter .....	37
Tabel 4. 2 Tinjauan Analisis Data .....	57
Tabel 4.3 Persamaan dan Perbedaan .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto cover buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki
2. Foto Cover Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abdul Majid dan Dian Andayani
3. Foto Dokumentasi
4. Surat Kendali Judul
5. SK pembimbing
6. SK Komprehensif
7. Nota pembimbing
8. Pengesahan Pembimbing
9. Nilai Komprehensif
10. Lembar pengesahan penyeminar
11. Lembar Nota Penyeminar
12. Kartu bimbingan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, diantaranya adalah karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadi krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik), akidah shahihah, dan nilai-nilai Islami. Ada juga yang melihat penyebabnya adalah karena salah membaca eksistensi manusia, sehingga salah pula melihat eksistensi anak didik.

Krisis pendidikan yang terjadi di dunia terjadi pula di Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam. Mulai dari aspek sosial, politik, budaya, dan ekonomi, serta aspek lainnya. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan kita sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.<sup>1</sup>

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan hingga sekarang ini keadaan pendidikan di Indonesia semakin memperlihatkan adanya gejala peningkatan, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, sejalan dan seirama dengan meningkatnya pembangunan di segala bidang. Akan tetapi, dengan meningkatnya kualitas pendidikan, meningkatkan masyarakat Indonesia yang berpendidikan, hingga banyaknya alumni pendidikan menjadi birokrat, Indonesia tak kunjung menjadi lebih baik. Padahal, pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, merubah sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan

---

<sup>1</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis AL-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hal 1

kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Dengan pernyataan yang diajukan oleh Paulo Freire menyiratkan bahwa pendidikan yang tercerahkan merupakan hal yang utama dan penting bagi tiap insan manusia.

Realita dunia pendidikan saat ini yang dipengaruhi arus globalisasi ternyata sedang mengalami problematika baru yang sangat mengkhawatirkan. Munculnya kenakalan remaja, maraknya konsumsi minuman keras, narkoba, pergaulan bebas, hamil diluar nikah, aborsi, tawuran pelajar, kekerasan serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan seperti stress, depresi, dan kecemasan adalah bukti yang tidak ternafikan akibat dampak negatif dari pesatnya arus globalisasi. Oleh karena itu, negeri ini sedang mengalami krisis multidimensional, baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, hukum, bahkan pemerintahan.<sup>3</sup>

Pada saat ini, nilai dalam pandangan masyarakat sekuler kapitalis hanyalah nilai materi. Mereka tidak memandang sedikitpun nilai spiritual, kemanusiaan dan moral, kecuali ada keuntungan dari segi materi. Dari sekian banyak penyebab problematika dalam dunia pendidikan, konsep pendidikan yang ada kiranya perlu ditinjau ulang dalam mengembangkan potensi SDM. Pendidikan tidak identik sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, karena target didik tidak sekedarkepandaian akali, tetapi juga menargetkan dimensi yang lebih luas pada diri manusia seperti sikap, watak, perilaku dan keterampilan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia

---

<sup>2</sup>M. Athiyah al-Abrasyi, *Al-tarbiyah al-Islamiyah* diterjemahkan oleh A. Bustani A. Gani, et. al dengan judul *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Hal 11.

<sup>3</sup>Fahrudin. (2011). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(1), 1–16.

<sup>4</sup>Rizal, A. S. (2016). Ilmu Sebagai Substansi Esensial Dalam Epistemologi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 14(1), 1–17.

yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>5</sup>

Disebutkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 UU No.20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Dan, dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan, kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa. Meskipun dalam pasal-pasal tersebut kata-kata “iman dan taqwa” tidak terlalu dijelaskan, namun kenyataannya dapat dikatakan bahwa mayoritas akhlakpara peserta didik yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang dirumuskan.<sup>6</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Al-Attas lebih mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutny, konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna dan manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia itu diciptakan Allah Swt., untuk membawa dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (‘abdullah) dan sebagai khalifah di bumi (Khalifah fil ardh).<sup>7</sup> Hal ini telah Allah sebutkan dalam firman-Nya dalam Q.S. Adz-Dzariyat : 56 dan Q.S. Al-Baqarah: 30 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

<sup>5</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 3

<sup>6</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis AL-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hal. 2-3

<sup>7</sup>Ulil Amri Syafri, *Op. Cit.*, Hal. 2-3

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ  
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:  
“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>8</sup>

Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal19

<sup>9</sup>Marzuki, Op. Cit., Hal 20

Islam sangat memperhatikan persoalan karakter atau akhlak. Hal ini terlihat bagaimana Allah mengutus Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak umat-Nya. Hal tersebut sebagaimana bunyi sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Bukhari)

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah dasar untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) yaitu upaya transformasi nilai-nilai Qur’ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam perbuatan seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt., begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu ialah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan di ukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memperlihatkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.

Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas

pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.<sup>10</sup>

Dewasa ini, banyak sekali buku referensi yang membahas tentang pendidikan karakter dalam perspektif Islam. di antara buku yang membahas tentang pendidikan karakter ialah buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andyani.

Buku *Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki ini berbekal pada beberapa buku sumber atau referensi tentang pendidikan Karakter serta berpedoman kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Buku ini diawali dengan uraian singkat tentang landasan dan latar belakang pentingnya pendidikan karakter dan keterkaitan karakter dalam Islam dengan akidah dan syariat Islam. Uraian selanjutnya tentang konsep dasar pendidikan karakter dalam Islam dan bagaimana pola pengembangannya. Setelah itu baru diuraikan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. di akhir buku ditambahkan kesimpulan dan refleksi yang mungkin dapat memberikan penyadaran kepada para pembaca akan pentingnya pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Adapun Buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* adalah satu dari sekian buku yang membahas tentang pendidikan karakter. Buku ini berisi 224 halaman terbagi menjadi tujuh bab, yang tiap-tiap babnya berbeda pembahasannya akan tetapi masih saling berkaitan. Garis besar dari isi buku tersebut adalah membahas tentang pendidikan karakter. Pada bab empat secara khusus membahas tinjauan Islam tentang pendidikan karakter. Pada bagian pertama dalam buku ini membahas tentang pendidikan karakter dalam kajian secara umum, dari sejarah pendidikan karakter secara luas hingga perkembangan pendidikan karakter di Indonesia. Kemudian pada bab dua dari buku ini membahas tentang konsep dasar pendidikan karakter itu sendiri, yang terbagi lagi menjadi tiga sub bab meliputi pengertian pendidikan

---

<sup>10</sup>Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013 ), Hal. 47

<sup>11</sup> Marzuki, Op. Cit., Hal. v-vi

karakter, dimensi-dimensi pendidikan karakter dan proses pembentukan karakter. Bagian ketiga dalam buku ini membahas tentang *esensi* pendidikan karakter yang meliputi tujuan pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter, ciri dasar pendidikan karakter, pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro, dan identifikasi karakter. Tinjauan Islam tentang pendidikan karakter terdapat dalam bagian keempat yang berisikan tentang pendidikan karakter dalam Islam, hakikat manusia dalam Islam, manusia sebagai makhluk berdimensi, nilai dasar dalam pendidikan Islam dan kepribadian manusia dalam perspektif Islam. Adapun bagian kelima dalam buku ini membahas tentang strategi dan model pendekatan pendidikan karakter meliputi prinsip pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, model internalisasi pendidikan karakter, keterpaduan dalam penerapan pendidikan karakter dan pola hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Bagian keenam membahas mengenai implementasi model dalam pembentukan karakter yang terbagi ke dalam standar kompetensi lulusan dan nilai atau karakter yang dikembangkan, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di sekolah atau madrasah, metode pendukung implementasi model dan kartu *mutabaah* (monitoring) *amaliah* siswa. Sedangkan pada bagian terakhir dari pembahasan dalam buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* adalah tentang Lukmanul Hakim dan mutiara-mutiara hikmahnya dalam membentuk karakter yang meliputi pesan-pesan kisah dari Lukmanul Hakim, kisah Umar Bakri, kisah guru Rahmat dan suara hati Kusmayanti.<sup>12</sup>

Melihat kondisi diatas, maka dari itu pendidikan karakter dalam persepektif Islam ini sangat penting, perlu dianalisis lagi agar dapat dijadikan panduan dalam mendidik dan membentuk karakter pribadi peserta didik yang jauh lebih baik. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk membahas dan mendalami tentang konsep pendidikan karakter tersebut sebagai penulisan skripsi. Khususnya pada **“Pendidikan Karakter dalam**

---

<sup>12</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

**Persepektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku *Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki dengan buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan Dian Andayani”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis mengambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Nilai karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, peduli sosial dan peduli lingkungan dalam Perspektif Islam menurut buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki?
2. Bagaimana Nilai karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial dalam perspektif Islam menurut buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan pada nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter dalam Perspektif Islam khususnya nilai pendidikan karakter. Selain itu penulis berharap, bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Menambah khasanah dunia pustaka tentang Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam khususnya dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M. Ag. dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani.

## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan materi pelajaran di sekolah-sekolah dalam menyukseskan program pendidikan terkhusus pendidikan karakter atau pendidikan akhlak.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru dan pengetahuan baru dalam mengimplementasikan konsep pendidikan karakter.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi masyarakat sebagai cara dalam pembentukan karakter.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah manusia dari yang tidak memiliki karakter menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Menurut Sudirman N., pendidikan ialah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap. Sedangkan Doni Koesoema mendefinisikan bahwa pendidika sebagai internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.<sup>14</sup>

Sedangkan istilah karakter sendiri secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Novia Juwita, “*Internalisasi Nila-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), Hal 1

<sup>14</sup>Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hal. 9-10

<sup>15</sup>Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal.19

Kata karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna, bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi dapat dikatakan individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Swt.<sup>16</sup>

Dari uraian mengenai pengertian karakter dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau akhlak seseorang yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani dalam kamus Poerwadaminta, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>17</sup>

Khan dalam buku Yahya Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Sedangkan Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Menurutnya, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ulil Amri Syafri, Op. Cit., Hal. 7

<sup>17</sup>Aisyah M. Ali, OP. Cit Halal 10

<sup>18</sup>Ibid. Hal. 12

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah sebuah proses yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

Dalam arah kebijakan dan prioritas pada pembangunan, pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari upaya mencapai Visi dari Pembangunan Nasional yang tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 -2025, yaitu sebagaimana disebutkan sebagai berikut : *"Membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan yang adil dan beradab, Berjiwa Persatuan Indonesia, Berjiwa Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"*.<sup>19</sup>

Selain itu, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>20</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yaitu tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3

---

<sup>19</sup>Mustofa, "Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Indonesia", <http://cebt135.blogspot.com/2017/04/dasar-hukum-pelaksanaan-pendidikan.html> (16 April 2017).

<sup>20</sup>Mujizarotus Syariah, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2018), Hal24

menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang; 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 3) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, 4) Sehat, mandiri dan percaya diri, 5) Toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggungjawab.

Dasar hukum dalam pembinaan pendidikan karakter diantaranya :

- (1) UUD 1945 Amandemen
- (2) UU No. 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- (3) PP No. 19/2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
- (4) PP No. 17/2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- (5) Permendiknas No. 39/2008, tentang dalam Pembinaan Kesiswaan
- (6) Permendiknas No. 22/2006, tentang Standar Isi.
- (7) Permendiknas No. 23/2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan
- (8) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional: 2010-2014
- (9) Renstra Kemendiknas tahun 2010-2014
- (10) Renstra Direktorat Pembinaan SMP tahun 2010-2014.<sup>21</sup>

Dalam Islam sendiri, pendidikan karakter pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan baik atau buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan sesuatu yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, karakter/akhlak mulia

---

<sup>21</sup>Mustofa, "Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Indonesia", <http://cebt135.blogspot.com/2017/04/dasar-hukum-pelaksanaan-pendidikan.html> (16 April 2021).

tidak akan terbentuk pada diri seseorang jika tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>22</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ditemukan pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan) dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafi), sabar, jujur, takut kepada Allah, berinfak di jalan-Nya, berbuat adil dan pemaaf.<sup>23</sup> Salah satu contoh ayat al-Qur'an yang menunjukkan keutamaan karakter tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya:

*“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-*

<sup>22</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal. 23-24

<sup>23</sup>Ibid. Hal. 27

*orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.*

Selain AlQur'an, yang menjadi dasar atau sumber dari karakter/akhlak ialah Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pandangan ini didasarkan atas pendapat 'Aisyah Radhiyallahu 'Anha ketika menafsirkan akhlak Rasulullah SAW., yang tergambar dalam kata "al khuluq al-'azhim" (Q.S. Al-Qalam: 4), yaitu Al-Qur'an.

Dalam kisahnya tersebut, Aisyah R.a. ditanya oleh sahabat Sa'ad bin Hasyim bin Amir Radhiyallahu 'anhu, "Wahai ummul mukminin, beritahukanlah tentang akhlak Rasulullah". Aisyah Radhiyallahu 'anha menjawab, "Tidakkah kamu membaca Al-Qur'an?" Sahabat itu menjawab, "Tentu aku membacanya". Maka 'Aisyah melanjutkan jawabannya, "Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an" Riwayat Muslim tersebut dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitab Shalat, bahwa makna kalimat "Akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an", adalah Rasulullah mengamalkan Al-Qur'an, patuh pada ketentuan-ketentuan-Nya, beradab dengan Al-Qur'an, mengambil I'tibar dari perumpamaan dan kisah-kisah di dalamnya, mentadabburi serta membacanya dengan baik. Lebih jauh lagi, akhlak bagi seorang Muslim adalah melaksanakan perintah-perintah Allah Swt., dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.,<sup>24</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi swerta

---

<sup>24</sup>Ulil Amri Syafri, Op Cit. Hal 66

mempersonalisasi nilai-nilai karakter atau akhlak mulia secara mandirisehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>26</sup>

Secara spesifik khususnya dalam setting sekolah, Dharma Kesuma dkk. menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian yang kepemulikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain ketiga tujuan tersebut, terdapat pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud, yakni:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

---

<sup>25</sup>Ibid.,

<sup>26</sup>Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter KI Hadjar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), Hal.xix

<sup>27</sup>Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.9

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.<sup>28</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter**

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmûdah*) dan karakter tercela (*al- akhlâq al-madzâmûmah*). Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah SWT ), Karakter terhadap Allah SWT adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (hablun minallah), Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).

##### **a. Karakter pada Allah dan Rasulullah**

Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syariah dan akhlak, Oleh karena itu, karakter yang mula-mula dibangun setiap muslim adalah QS. *ibrâhîm* (14): 7), bertobat jika berbuat kesalahan (QS, *An-Nûr* (24): 31 dan QS. *At-Tahrîm* (66): 8), ridha atas semua ketetapan Allah (QS. *Al- Bayyinah* ‘(98): 8), dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah (QS. *Ali-Imrân* (3): 154). Selanjutnya, setiap muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dan karakter tercela terhadap Allah ;, seperti syirik (QS. *Al-Mâidah* (5): 72—73 dan QS. *Al-*

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 18

Bayyinah. (98): 6), kufur (QS. An- Nisâ" (4): 136), dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakter- karakter mulia terhadap Allah SWT.<sup>29</sup>

Alquran banyak mengaitkan akhlak kepada Allah dengan akhlak kepada Rasulullah. Jadi, seorang muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah (QS, At-Taubah (9): 24). Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti sunnah beliau (QS. An-Nisâ" (4): 59) serta mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau (QS, Al-Ahzâb (33): 56). Islam melarang mendustakan Rasulullah dan mengabaikan sunnah-sunnah beliau.<sup>30</sup>

#### **b. Karakter pada Diri Sendiri dan Keluarga**

Islam juga mengajarkan kepada setiap muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah (celupan yang berarti iman kepada Allah) dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin (QS. At-Taubah (9): 108), memelihara kerapian (QS. Al-A"râf (7): 31), menambah pengetahuan sebagai modal amal (QS, Az-Zumar (39): 9), serta tidak bernegah-megahan (QS. At-Takâtsur (102): 1-3). Sebaliknya, Islam melarang seseorang berbuat aniaya terhadap diri sendiri (QS. Al- Baqarah (2): 195), bunuh diri (QS. An-Nisâ" (4): 29—30), serta mengonsumsi khamar dan suka berjudi (QS. Al-Mâ"idah (5): 90-91). *Pertolongan kalau meminta, dikunjungi apabila sakit, dibantu jika ada keperluan, jika jatuh miskin hendaknya dibantu, mendapat*

---

<sup>29</sup> Marzuki., Op. Cit., Hal. 33

<sup>30</sup> Ibid.

*ucapan selamat jika mendapat kemenangan, dihibur jika susah, diantar jenazahnya jika meninggal dan tidak dibenarkan membangun rumah lebih tinggi tanpa seizinnya, jangan susahkan dengan bau masakannya, jika membeli buah hendaknya memberi atau jangan diperlihatkan jika tidak memberi. (HR. Abu Syaikh)”<sup>31</sup>*

#### **c. Karakter pada Tetangga dan Masyarakat**

Setelah selesai membina hubungan baik dengan tetangga, setiap muslim juga harus membina hubungan baik di tengah masyarakat, Dalam pergaulan di tengah masyarakat, setiap muslim harus dapat berkarakter sesuai dengan status dan posisinya masing-masing. Sebagai pemimpin, seorang muslim hendaknya memiliki karakter mulia, seperti beriman, bertakwa, berilmu, berani, jujur, lapang dada, penyantun (QS. Al „Imrân (3): 159), tekûn, sabar, dan melindungi rakyat. Dan bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memelihara amanah, adil (QS. An-Nisâ” (4): 58), melayani dan melindungi rakyat (hadis riwayat Muslim), dan memberikan pembelajaran kepada rakyat. Sementara- itu sebagai rakyat, seorang muslim harus mematuhi pemimpin (QS. An-Nisâ” (4): 59) serta memberi saran dan nasihat kepada pemimpin (hadis riwayat Abu Dawud).

#### **d. Karakter pada Lingkungan**

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati), Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam Surah Al-An“âm (6): 38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut Al-Qurthubi tidak boleh dianiaya. Pada masa perang, apalagi ketika damai, islam

---

<sup>31</sup> Ibid. Hal. 35

melarang tindak pengrusakan di muka bumi (QS. Al-Qashash (28): 77), baik terhadap hewan maupun tumbuhan, kecuali sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaan (QS. Al- Hasyr (59): 5).<sup>32</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashas : 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

## 5. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, ada beberapa nilai karakter yang harus kita ketahui yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

<sup>32</sup>Ibid.

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan uipaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang

		menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan

	Yang Maha Esa. <sup>33</sup>
--	------------------------------

## 6. Biografi penulis

### a. Dr. Marzuki, M. Ag.

Nama lengkap penulis adalah Dr. Marzuki, M.Ag. Ia lahir di Banyuwangi, 23 April tahun 1966. Riwayat pendidikannya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Sragen, Cluring di Banyuwangi, Jawa Timur (tamat 1970). Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono di Banyuwangi, Dana ng . Jawa Timur (tamat 1982), Madrasah Aliyah Negeri ie: PLAN Jember, Jawa Timur (tamat 1985): lalu melanjutkan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurusan Bahasa Arab (tamat 1990). Setaruat dari IAIN, ia menjadi dosen di IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) tahun 1992. Pada tahun 1993, ia melanjutkan studi Pascasarjana (S2) di LAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah) lulus tahun 1997 dan studi S3 diselesaikan tahun 2007 dari almamater yang sama.

Sejak tahun 1992 hingga sekarang penulis menjadi dosen tetap Universitas Negeri Yogyakarta dan berkantor di Jurusan PKn dan Hukum Fakulctas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah pokok yang penulis ampu adalah Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah lain yang penulis ampu adalah Hukum Islam dan Moral Agama (Jurusan PKn dan Hukum), Nilai dan Moralitas (Prodi PIPS Pascasarjana UNY), serta beberapa maata kuliah kependidikan di Universitas Terbuka (UT).

Selain mengajar, penulis juga aktif di kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik di kampus maupun di luar kampus. Hingga sekarang (2014) penulis dipercaya menjadi Kepala Pusat Pendidikan Karakter dan Pengembangan Kultur di Universitas Negeri Yogyakarta (sejak tahun 2011). Di luar UNY penulis dipercaya sebagai anggota Tim

---

<sup>33</sup> Zubaedi, Op. Cit., Hal. 74

Pengembang Kurikulum Pusat di Direktorat PSMP Jakarta (sejak tahun 2004) dan anggota Dewan Hakim MTO Mahasiswa Nasional (sejak tahun 1997).

Sekarang penulis bertempat tinggal di Perumahan Sambiroto Asri Blok A-10 Purwomartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta (Telp. 2274 4395746). Penulis beristrikan Sun Choirol Ummah, S.Ag., M.Si. dan berputra empat, yaitu Ali Abdul Wahid Wafi (lahir 1996), Almas Nusrotul Milla (lahir 1997), Isma'il Raji Al-Farugi (lahir 2002), dan Neyfa Khalisa Amaluna (lahir 2005).<sup>34</sup>

Penulis menghasilkan beberapa artikel ilmiah yang dimuat di berbagai jurnal ilmiah terutama dalam kajian-kajian keislaman. Di samping itu, penulis juga menulis beberapa buku. Di antara buku yang sudah diterbitkan antara lain:

- 1) Dienul Islam: Pendidikan Agama Islam: Perguruan Tinggi (sebagai salah satu anggota Tim Penulis dan Tim Editor, diterbitkan oleh UNY Press Yogyakarta, 2002, 2008, 2009)
- 2) Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target (sebagai salah satu anggota Tim Penulis diterbitkan oleh UNY Press Yogyakarta, 2009).
- 3) Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam (diterbitkan oleh Debut Wahana Press bekerjasama dengan FISE UNY Yogyakarta, 2009).
- 4) Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif yang Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas (sebagai salah satu Tim Penulis, diterbitkan oleh UNY Press Yogyakarta, 2010).
- 5) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik (sebagai salah satu anggota Tim Penulis diterbitkan oleh UNY Press Yogyakarta, 2011).

---

<sup>34</sup> Marzuki., Op. Cit. Hal. 183

- 6) Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (diterbitkan oleh Penerbit Ombak Yogyakarta, 2012).
- 7) Pengantar Studi Hukum Islam Prinsip Dasar Memahami Berbagai Konsep dan Permasalahan Hukum Islam di Indonesia (diterbitkan oleh Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2013).

Di samping aktif menulis, penulis juga aktif melakukan penelitian.<sup>35</sup>

## **b. Abdul Majid dan Dian Andayani**

### **1) Abdul Majid**

Abdul Majid selain menjadi seorang suami dari Dian Andayani beliau adalah seorang praktisi pendidikan di Indonesia. Beliau ikut serta berkontribusi dalam memperhatikan pendidikan di Indonesia lebih khusus terhadap pendidikan Agama Islam. Terbukti dari beberapa karyanya yang telah dipublikasikan tentang pendidikan Agama Islam yang beliau tulis, diantaranya adalah buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (KBK PAI)* (2004), *Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam* (2005), *Perencanaan Pembelajaran* (2005), *Pemberdayaan Madrasah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Manajemen Alam: Sumber Pendidikan Nilai* serta buku *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Selain itu beliau juga aktif dalam dunia tulis menulis, tercatat beberapa karya tulisnya seperti artikel dimuat media massa. Beliau juga aktif dalam berbagai penelitian diantaranya satuan pendidikan dan profil lembaga sosial keagamaan (Litbang Depag).<sup>36</sup> Buku pendidikan karakter ini beliau tulis bersama istri tercinta yakni Dian Andayani pada saat menjelang detik-detik terakhir sang istri ada di dunia karena melawan ganasnya kanker *ovarium* yang dideritanya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid. Hal.184

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), Hal. 291.

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. iii

Terlahir di kabupaten Ciamis dari pasangan H. Dija dan Hj. Mamah (almrh) pada tanggal 10 Januari 1975, beliau merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Pendidikan dasar dan menengahnya beliau tempuh di tanah kelahiran yakni di Cigugur kabupaten Ciamis. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya beliau kemudian berhijrah ke kota kembang untuk melanjutkan pendidikan tingginya. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi pilihan hatinya untuk mendapatkan gelar S1 (1999), di institusi tersebut beliau melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan berhasil meraih sarjana dari jurusan tersebut. Beliau termasuk orang yang suka bergelut dengan ilmu, tidak heran jika beliau mempunyai banyak karya-karya tentang pendidikan Islam.

Setelah mendapatkan gelar S1 beliau belum puas dengan apa yang telah diraihinya, sehingga memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2. Beliau tidak melanjutkan ke instansi yang sama melainkan beliau hijrah ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung untuk melanjutkan pendidikan serta untuk meraih gelar S2 nya. Beda instansi beda pula jurusan yang diambil, di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan (UPI Bandung) Pengembangan Kurikulumlah yang menjadi pilihan beliau untuk menambah wawasan serta pengetahuannya tentang dunia pendidikan. Gelar S2 berhasil beliau raih dari jurusan tersebut (2005).

Pada tahun 2011 beliau kembali menempuh pendidikan formalnya untuk mendapatkan gelar S3. Berbeda dengan biasanya kini beliau menekuni jurusan dan instansi yang sama untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Abdul Majid termasuk orang yang tak kenal lelah untuk mencari ilmu, karena disela-sela kesibukan beliau menempuh pendidikan formalnya beliau masih menyempatkan diri untuk mengikuti berbagai kursus dan pelatihan dalam berbagai bidang.

Bahkan pada awal tahun 2011 beliau mendapatkan kesempatan untuk melakukan studi visit ke Universitas Ankara - Turkey.<sup>38</sup>

Pengalaman kerjanya di mulai dengan mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kemudian berlanjut ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 50 Bandung dan kemudian mengabdikan diri pada almamaternya, yakni Fakultas Sain dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2) Dian Andayani

Dian Andayani seorang perempuan muslim berparas cantik dan berkacamata yang terlahir di kota Cirebon pada tanggal 11 Oktober 1976. Terlahir dari pasangan H. Apendi Subki dan Hj. Nurlaela. Merupakan istri dari seorang pemerhati pendidikan di Indonesia yakni Abdul Majid, penulis buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Beliau menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di tanah kelahirannya yakni Cirebon. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya beliau kemudian melanjutkan pendidikan S1. Jika sang suami Abdul Majid mengambil jurusan PAI untuk mendapatkan gelar S1 berbeda dengan Dian Andayani. Beliau memilih jurusan Kurikulum dan Teknologi di FIP Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung untuk mendapatkan gelar S1 nya pada tahun 2001. Masih pada instansi yang sama beliau melanjutkan pendidikan S2 dengan mengambil jurusan Pengembangan Kurikulum. Jurusan yang sama dengan suaminya yakni Abdul Majid.

Sekolah Dasar Negeri Embong merupakan tempat pertama beliau menggeluti dunia kerjanya, dan menjabat sebagai guru Bahasa Inggris. Kemudian sejak tahun 2006 beliau diangkat sebagai dosen tetap di almamaternya yakni Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Sama

---

<sup>38</sup> Ibid. Hal. 223-224

halnya dengan sang suami beliau termasuk penggiat pendidikan yang terbilang penuh semangat. Meskipun sibuk dengan aktivitasnya sebagai dosen, beliau tetap menyempatkan diri mengikuti beberapa pelatihan dan penelitian. Tercatat sebagai peserta maupun sebagai penyaji.<sup>39</sup>

Bersama suami beliau berhasil membuat beberapa karya diantaranya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (KBK PAI)* dan buku *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Buku yang terakhir beliau tulis bersama suami disela-sela beliau terbaring di rumah sakit untuk melawan kanker *ovarium* yang dideritanya, hingga beliau menghembuskan nafas terakhirnya

## **B. Kajian Penelitian terdahulu**

Penelitian naskah tidak hanya dilakukan oleh penyusun seperti hal yang akan dikaji. Penelitian naskah yang cenderung menggunakan metode deskriptif sering menggunakan sumber buku, laporan, makalah, artikel sebagai sumber primer atau sekunder. Pengkajian atau analisa sebuah novel maupun buku sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa sebelumnya. Ada yang mengkaji tentang nilai-nilai dalam sebuah novel, mengkaji tentang biografi seorang tokoh terkenal, nilai pendidikan, kajian tafsir dan lain sebagainya.

Beberapa karya yang telah membahas mengenai pendidikan karakter antara lain sebagai berikut :

1. Indah Kurnia dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan* dimana dalam pembahasannya menjelaskan Dari Konsep K.H. Ahmad Dahlan bahwa nilai toleransi kerjasama dalam berorganisasi, berdakwah dan mengajarkan Islam tidak anti terhadap non-Muslim. Selain itu juga nilai peduli sosial dimana K.H.

---

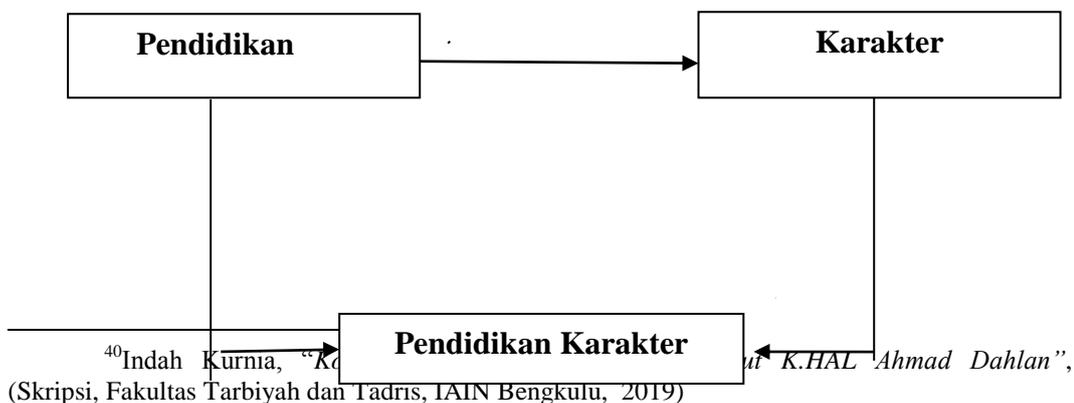
<sup>39</sup> Ibid. Hal. 224

Ahmad Dahlan sangat peduli terhadap orang yang tidak mampu dengan berpedoman pada Q.S. Al-Maa'uun.<sup>40</sup>

2. M. Sofyan al-Nashr dalam skripsinya *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telaah pemikiran KH. Abdurrahman Wahid* menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral khas Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan, maka kearifan lokal (tradisi dan ajaran agama Islam) harus dijadikan ruh dalam proses pendidikan tersebut. Dan representasi dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terdapat dalam pesantren (yang oleh Gus Dur dikatakan sebagai subkultur kehidupan masyarakat), sebuah model pendidikan yang dianggap *kolot, jadul* dan ketinggalan zaman. Akan tetapi, nilai-nilai pesantren.

Berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yang cenderung membahas pendidikan karakter menurut tokoh, maka penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif Islam, dimana penelitian ini dikhususkan pada nilai pendidikan karakter dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abdul Majid dan Dian Andyani

### C. Kerangka Teoritik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan sumberkepustakaan (buku-buku sebagai produk ulama).<sup>41</sup> Dalam arti lain,meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil literer dideskripsikan apaadanya kemudian dianalisis.

Literatur yang diteliti dalam penelitian kepustakaan tidak hanya terbatas pada buku-buku, melainkan bisa juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Dalam penelitian kepustakaan penekananan penelitiannya ialah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan buku-buku pembahasan pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data autentik atau data langsung dari tulisan-tulisan orang tentang permasalahan yang akan di ungkapkan

---

<sup>41</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal 1-2.

<sup>42</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2015), Hal.14.

secara sederhana bahwa data ini merupakan data asli.<sup>43</sup> Dalam hal ini sumber utamanya antara lain:

- a) Buku *Pendidikan Karakter Islam* Karya Marzuki
- b) Buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Karya Abdul Majid dan Dian Andayani.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan sumber utama.<sup>44</sup> Disini penulis mengambil rujukan dari buku, jurnal atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi sumber data primer. Di antaranya:

- 1) Buku *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* Karya Muhammad Yaumi.
- 2) Buku *Desain Pendidikan Karakter* karya Zubaedi.
- 3) Buku *Al-Hadis: Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum* karya Rachmat Syafe'i.
- 4) Buku *Sebuah Biografi Akhlak dari manusia terbaik* karya Asep Maulana
- 5) Buku M. Quraish Shihab karya Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.
- 6) Buku *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* Karya Mohammad Mustar.
- 7) *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Intelegensia – Vol. 02 No. karya Subaidi

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder (buku-buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya).

---

<sup>43</sup>Neni Afriyanti, *Kesetaraan Gender Dalam Tulisan R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), Hal 40.

<sup>44</sup>Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Hal 133.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yakni membuat model validasi dan reliabilitas data penelitian yang digunakan. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji kredibilitas (*validitas internal*)

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Yakni data primer yang telah ditentukan oleh peneliti didukung oleh data-data sekunder untuk memperkuat tingkat kredibilitas (kepercayaan).

2. Pengujian *transferability* (*validitas external*)

Pengujian *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyesuaikan antara data-data dan dalil yang kuat, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan riwayat-riwayat hadits yang shahih, serta referensi-referensi yang terpercaya.

3. Pengujian *dependability* (reliabilitas)

Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi yaitu:

1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Pendidikan dalam perspektif Islam terkhususnya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Pembinaan Pendidikan Karakter dalam

buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani”.

## 2. Metode *Content Analysis*

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.<sup>45</sup> Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut:

*Pertama*, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

*Kedua*, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

*Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Stefan Titscher dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terj. Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 97.

<sup>46</sup>Afifudin, *Et.al, Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia: Bandung,2012), Hal.168

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah manusia dari yang tidak memiliki karakter menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter dalam ajaran/perspektif Islam sudah dikenal sejak 15 abad yang lalu. Bahkan pendidikan karakter merupakan misi utama yang menjadi amanah Rasulullah saw. Hal tersebut sebagaimana bunyi sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Bukhari)

Menurut prof. Suyanto, ph.D, (Dirjen Dikdasmen Kemendikbud) pendidikan karakter adalah pendidikan berbudi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Landasan dilaksanakannya pendidikan karakter oleh pemerintah adalah pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu: 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2) Kemandirian dan tanggung jawab 3) Kejujuran/amanah, diplomatis 4) Hormat dan santun 5) Dermawan suka menolong dan kerjasama 6) Percaya

diri dan pekerja keras 7) Kepemimpinan dan keadilan 8) Baik dan rendah hati  
9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Dalam pendidikan karakter, ada beberapa nilai karakter yang harus kita ketahui yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

		meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berawawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>47</sup>

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 74

Untuk membentuk karakter yang mulia maka diperlukan pemahaman bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pada penelitian inki akan dibahas Nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam menurut Buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M. A. dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abdul Majid dan Dian Andayani.

Berikut akan diuraikan hasil penelitian tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kedua buku tersebut.

### **1. Nilai Pendidikan Karakter Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan dalam perspektif Islam menurut buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M.A.**

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkank ebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karaktermembawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter mulia dengan memberikan pemahaman dan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam.

Adapun nilai pendidikan karakter yang penulis temui pada buku ini, antara lain:

#### **a. Religius**

Religius ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama yang lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain<sup>48</sup>. Karakter religius merupakan karkter terhadap Alah SWT., dimana sikap dan perilaku manusia dalam mealkukan aktifitas dalam rangka berhubungan dengan Allah Swt,. Dalam buku ini, disebutkan

---

<sup>48</sup> Ibid

bahwa kkarakter religius ditunjukkan dengan perilaku taat kepada Allah Swt., yaitu selalu patuh terhadap perintah-Nya dan senantiasa menjauhi segala yang dilarang.<sup>49</sup> Adapun sikap sebagai manusia yang taat kepada Allah SWT., ialah melaksanakan setiap perintah Allah SWT dengan penuh keikhlasan seperti mendiidrikan sholat, puasa, membayar zakat dan mneinggalkan semua yang dilarang seperti berbuat syirk, mencuri serta minum khamar dan lain-lain.

Seseorang yang beriman kepada Allah secara benar, ia juga akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya serta menjauhi laarangan-Nya yang dimana hal itu disebut dengan takwa.<sup>50</sup> Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Yang dimaksud takwa dalam hal ini ialah takwa yang seutuhnya dan tidak setengah-setengah. Dalam satu ayat Al-Qur'an Allah menuntut orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan takwa sebenarnya. Hal tersebut Allah jelaskan dalam firman-Nya Q.S. Ali-Imran: 102<sup>51</sup>

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Marzuki menekankan sikap religius ialah perilakuyang senantiasa beriman dan bertaqwa dimana manusia harus selalu menjalankan setiap perintah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dan juga menjauhi larangan Allah dan bertakwa dengna sepenuh hati dan secara benar tanpa adanya keraguan. Marzuki menekankan karakter religius kepada

---

<sup>49</sup>Marzuki., Op. Cit. Hal. 98

<sup>50</sup> Ibid, 24

<sup>51</sup> Ibid. Hal.132

hubungan terhadap Tuhan yang berlanjut untuk senantiasa menaati Sunnah Rasulullah SAW.

#### **b. Jujur**

Peserta didik diperintahkan untuk selalu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Jujur itu sendiri ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Marzuki menyebutkan jujur merupakan karakter sikap yang senantiasa menyampaikan segala sesuatu dengan apa adanya secara terbuka dan sesuai dengan hati nurani.<sup>52</sup> Jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati. Olah hati sendiri terkait dengan perasaan, sikap serta keyakinan atau keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter.<sup>53</sup> Di dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki disebutkan bahwa sikap yang menunjukkan karakter jujur ialah selalu mengatakan serta berbuat sesuatu apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat, selalu mengatakan yang benar adalah benar dan tidak membenarkan yang salah dan selalu mengatakan yang salah adalah salah dan tidak menyalahkan yang benar. Dalam Islam, sikap jujur itu sendiri terdapat dalam diri Rasulullah SAW., Lawan dari jujur ialah berkata dusta. Berkata dusta merupakan sikap yang sangat dilarang dalam Islam termasuk dalam dosa besar bahkan lebih besar dari syirik kepada Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.. Hal ini ditegaskan dalam hadits Rasulullah Saw., yang berbunyi:

سُئِلَ عَنِ الْكَبَائِرِ فَقَالَ الشُّرْكُ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ فَقَالَ أَلَا أُنبئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ قَالَ قَوْلُ الزُّورِ أَوْ قَالَ شَهَادَةُ الزُّورِ

Artinya:

“Nabi ditanya tentang dosa-dosa besar. Nabi SAW., lalu menjawab, :syirik kepada Allah, membunuh, dan berani kepada kedua orang tua.”

<sup>52</sup> Ibid. Hal. 99

<sup>53</sup> Ibid. Hal. 103

Nabi lalu bertanya, “Maukah kalian aku beri tahu dosa yang lebih besar?” Sahabat (Anas bin Malik) lalu menjawab, “Berkata dusta atau saksi palsu”. (H.R. Bukhori dan Muslim)<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jujur bukan hanya selalu benar dalam berkata melainkan juga benar dalam perkataan melainkan juga benar dalam keyakinan hati dan benar dalam melakukan sesuatu. Berkata dan berbuat dengan apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat. Marzuki mengaskan pentingnya bersikap jujur dengan menekankan lawan dari jujur yaitu dusta dimana berkata dusta merupakan salah satu dosa besar sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim. Berkata dusta menunjukkan tidak adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

### c. Disiplin

Disiplin ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap yang taat terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>55</sup> Dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki disebutkan bahwa sikap disiplin ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu yang berarti kita telah menghargai waktu dengan baik dan tidak menyia-nyikan waktu dan taat pada aturan sekolah. Dengan taat pada aturan yang berlaku maka akan menjadi suasana sekolah menjadi damai. Sedangkan dalam Islam sendiri sikap disiplin ditunjukkan dengan melaksanakan sholat tepat pada waktunya.<sup>56</sup> Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa Allah sangat menyukai orang yang sholat tepat pada waktunya:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: سألت النبي صلى الله عليه وسلم أي العمل أحب إلى الله؟ قال: “الصلاة على وقتها”, قلت: ثم أي؟ قال: “بر الوالدين”, قلت: ثم أي؟ قال: “الجهاد في سبيل الله”,

<sup>54</sup> Ibid. hal 82

<sup>55</sup> Ibid. Hal. 99

<sup>56</sup> Ibid. Hal.104

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud Rhadiyallallahu anhu berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Muhammad ﷺ tentang amalan apakah yang paling disukai oleh Allah Ta'ala? Beliau menjawab, "Sholat pada waktunya." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berbuat baik kepada kedua orangtua". Kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah." (HR Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin yang ditekankan marzuki ialah taat kepada aturan Allah yaitu dalam pelaksanaan sholat dimana merupakan bukti taat terhadap Allah dan Rasul.

#### **d. Toleransi**

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Adapun kata sifat dari toleransi adalah toleran. Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda dan betentangan dengan pendirian sendiri. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi menujuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya perbedaan dengan orang lain. Toleransi bukan berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya.

Dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki, disebutkan bahwa toleransi sering dihubungkan dengan kehidupan beragama sehingga sering didengar istilah toleransi beragama atau toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi dalam kehidupan beragama dapat diartikan bahwa pemeluk suatu agama harus membiarkan agama lainnya untuk menjalankan yang dituntut agamanya. Misalnya, ketika umat Islam sedang menunaikan kewajiban

ibdah sholat di masjid, maka umat agama lain tidak mengganguya dan begitu pun sebaliknya.<sup>57</sup>

Manusia yang memiliki sifat toleransi tentu tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang mereka anut karena memeluk suatu agama merupakan hak yang paling asasi bagi setiap manusia sehingga tidak bisa dipaksakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, Nabi SAW., benar-benar menerapkan sikap toleransi baik kepada sesama muslim maupun terhadap penganut agama lain. Dari praktik toleransi yang dilakukan beliau dipahami bahwa untuk terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian umat Islam dan umat agama lainnya harus saling menghargai, menghormati serta saling bekerja sama dalam urusan dunia. Sedangkan dalam urusan akidah atau keyakinan, umat Islam dilarang untuk melkaukan tukar menukar akidah atau ibadah.<sup>58</sup>

Sikap toleransi dan tetap berbuat yang baik terhadap perbedaan agama dalam Q.S. Al-Mumtahanah: 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُم فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”(Q.S. Al-Mumtahanah: 8)

Dari ayat diatas dengan jelas Allah memerintahkan untuk bersikap toleransi terhadap yang berbeda agama dengan tidak memerangya.

Selain toleransi terhadap perbedaan agama, sikap saling menghargai dan menghormati juga dilakukan kepada sesama muslim lainnya seperti tetangga, guru, teman dan orang di lingkungannya. Islam memberikan

<sup>57</sup>Ibid. Hal.151

<sup>58</sup>Ibid. Hal. 80

ajaran bagaimana seharusnya seorang muslim lainnya, sebagaimana Hadits Rasulullah Saw.,

Jadi, berdasarkan uraian diatas Marzuki berpendapat bahwa karakter toleransi meliputi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama baik dalam hal ibadah, selain itu tetap bekerja sama meski berbeda agama tetapi dalam urusan dan tidak dalam urusan keyakinan, selain itu juga menghormati tetangga.

#### e. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dimana seseorang selalu menjaga lingkungan sekitar serta tidak merusak lingkungan. Seseorang dikatakan peduli akan lingkungan apabila seseorang itu menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan rapi, tidak melakukan perbuatan yang bisa merusak kelestarian alam.<sup>59</sup> Peduli lingkungan ialah dengan senantiasa menjaga lingkungan sekitar dan tidak menyakiti makhluk yang lainya baik tumbuhan ataupun hewan kecuali dengan tujuan penciptaan. Manusia harus membangun karakter yang mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu tumbuhan, hewan dan alam sekitar (benda mati). Allah berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ

مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan

Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses

<sup>59</sup> Ibid. Hal.35

pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaan-Nya. Allah berfirman:<sup>60</sup>

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ



Artinya: Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya. Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

Adapun maksudnya pohon kurma milik musuh, menurut kepentingan dan siasat perang dapat ditebang atau dibiarkan tumbuh. Artinya dapat disimpulkan manusia dioerintahkan untuk membiarkan pohon untuk tumbuh sesuai kegunaannya.

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Dalam ayat ini dengan jelas Allah melarang umat Islam untuk berbuat kerusakan di muka bumi karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dicerminkan oleh tugas seorang khalifah dimana sikap yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga pertumbuhan makhluk hidup baik tumbuhan ataupun hewan dan tidak melakukan perusakan di muka bumi sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77 di atas dan membiarkan tumbuhan untuk sesuai dengan kegunaannya sesuai dengan Q.S. AL-hasyr: 59.

#### f. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial dalam buku ini

<sup>60</sup> Ibid. Hal. 35

antara lain dengan suka menolong dan membantu orang lain dengan bersedekah kepada yang membutuhkan.

Setiap muslim harus memiliki karakter pseuli sosial dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan atau tidak, baik yang seiman maupun tidak seiman. salah satu wujud sikap baik kepada orang lain ialah bersikap pemurah dan dermawan. Sikap pemurah dan dermawan merupakan sikap yang sangat mulia karena bersedia menolong orang lain yang mempunyai masalah dalam memenuhi kebutuhan..

Islam sangat menganjurkan untuk saling peduli dan saling menolong kepada sesama. Seseorang yang rela memerikan hartanya kepada orang yang tidak mampu maka Allah akan menggantinya dengan yang bermacam-macam dan berlipat ganda.<sup>61</sup> Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan akan melipatgandakan pahala orang yang bersedekah dalam Q.S. Al-Baqarah: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Dalam buku ini disebutkan bahwa Nabi SAW., mengingatkan para malaikat selalu berdo'a agar Allah memberikan gantinya kepada orang yang selalu bersikap dermawan dan pemurah. begitupun sebaliknya, Malaikat juga berdo'a kepada Allah agar memberikan kebinasaan kepada orang-orang yang kikir.<sup>62</sup> Rasulullah SAW., Bersabda:

<sup>61</sup> Ibid. Hal.139

<sup>62</sup> Ibid.

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يُنزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا. وَيَقُولُ الْآخَرُ:  
اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْسِكًا تَلْفًا.

‘Tidak satu hari pun di mana pada pagi harinya seorang hamba ada padanya melainkan dua Malaikat turun kepadanya, salah satu di antara keduanya berkata: ‘Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang dermawan itu. Sementara itu, yang satunya lagi berdo’a: ‘Ya Allah, hancurkanlah (harta) orang yang kikir.’ (H.R. Bukhori dan Muslim)

Di antara hal yang bisa kita fahami dari hadits di atas bahwa ash-Shaadiqul Mashduuq, yaitu Nabi kita Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan bahwa sesungguhnya para Malaikat berdo’a agar Allah Subhanahu wa Ta’ala menggantikan harta orang yang berinfak.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakter peduli sosial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter peduli sosial merupakan karakter seseorang terhadap orang lain yang ada disekitarnya, dimana sikap yang harus diterapkan ialah dengan bersikap dermawan dan pemurah serta senantiasa menolong orang yang mengalami kesulitan baik seiman atau tidak sebagai bentuk kepedulian kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama. Adapun pentingnya sikap dari dermawan ialah akan ggmendapat do’a dari para malaikat seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.

## 2. **Nilai Pendidikan Karakter Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras dan Peduli Sosial dalam perspektif Islam menurut Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani**

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya - upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang didukung metode

pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan genera muda secara islami.

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Peserta didik yang memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai yang positif dan mulia dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara bahkan terhadap negara Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter mulia dengan memberikan pemahaman dan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam.

#### **a. Religius**

Religius dalam buku ini ialah sikap dan tindakan yang selalu mengerjakan amal shaleh dimana individu dituntut untuk taat dalam menjalankan ibadah serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, religius ialah sikap yang senantiasa beriman dan bertaqwa.<sup>63</sup> Beriman ialah sikap batin seseorang yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT., tetapi tidak cukup hanya percaya melainkan dibuktikan dengan tindakan. Sedangkan taqwa sendiri ialah sikap sadar penuh bahwa apa yang dilakukan senantiasa

---

<sup>63</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 45

diawasi oleh Allah Swt., senantiasa menjalankan semua perintahnya serta menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>64</sup> Orang yang bertaqwa menjadi ukuran rendah ataupun tingginya derajat di hadapan Allah Swt dan orang yang paling mulia ialah orang yang bertaqwa., hal ini terdapat dalam potongan Q.S. A-Hujurat : 13 yang berbunyi:<sup>65</sup>

.. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al:Hujurat : 13)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa orang yang paling mulia dihadapan Allah dilihat dari ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius Abdul Majid dan Dian Andayani menekankan pada karakter yang berhubungan dengan Tuhan dimana yang menjadi intinya adalah iman dan taqwa serta didirungi dengan amal shaleh. Ketaqwaan seseorang menjadi tingkat kemuliaan seseorang dihadapan Tuhan. Berarti karakter religius merupakan penerapan pada nilai Ketuhanan.

#### **b. Jujur**

Jujur menurut Abdul Majid dan Dian Andayani ialah sikap dan perilaku yang selalu mengatakan sesuatu yang sebenarnya, tidak berbohong dan mengakui apabila telah melakukan kesalahan serta mengakui kelebihan orang lain.<sup>66</sup> Nilai kejujuran harus ditanamkan sejak dini karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan.<sup>67</sup>

Jujur merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan jujur peserta didik akan menuntun kepada kebaikan.

<sup>64</sup>Ibid. Hal. 93

<sup>65</sup>Ibid. Hal. 96

<sup>66</sup>Ibid. Hal. 48

<sup>67</sup>Ibid. Hal. 24

Orang yang jujur Allah tetapkan sebagai orang-orang yang Shidiqin (Jujur) dan balasannya adalah surga. Sedangkan orang yang berbohong Allah tetapkan sebagai kadzdzaban yaitu pembohong. Kebohongan akan menjerumuskan manusia kepada kejahatan, dan kejahatan itu sesungguhnya akan menjerumuskan kepada api neraka.<sup>68</sup> Seseorang yang sering berbohong dikategorikan sebagai orang munafik. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا

أَوْثِمَ خَانَ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, Tanda orang munafik itu ada tiga, jika berkata dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia khianati.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter jujur merupakan suatu sikap dimana harus ada kesesuaian antara ucapan ataupun perbuatan meskipun perbuatan yang telah dilakukan itu salah. Adapun sikap jujur atau tidaknya pasti akan berdampak bagi seseorang baik berdampak negatif ataupun positif. Dan Islam sangat menekankan pentingnya karakter jujur karena orang yang berdusta dianggap sebagai munafik sebagaimana yang telah disebutkan dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim di atas..

### c. Disiplin

Peserta didik diajarkan untuk disiplin terutama dalam lingkungan sekolah mengingat di sekolah terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati. Disiplin itu sendiri ialah sikap dan tindakan yang menunjukkan selalu mengerjakan sesuatu dengan tertib dan tepat waktu, menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat serta belajar dengan teratur dan penuh rasa tanggung

---

<sup>68</sup> Ibid. Hal. 191

jawab. Indikator dari sikap disiplin itu sendiri ialah menghargai waktu dengan menggunakan waktu untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibannya serta tidak menyia-nyiakan waktunya.<sup>69</sup>

Dalam Islam Orang yang tidak pandai menggunakan waktu dikategorikan sebagai orang yang merugi.<sup>70</sup> Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin ialah taat terhadap peraturan serta teratur dalam menggunakan waktu sehingga waktu tidak terbuang sia-sia. Adapun dalam penggunaan waktu yang baik ialah senantiasa menggunakan waktu untuk mengerjakan hal yang bermanfaat dan orang yang menyia-nyiakan waktu termasuk orang yang merugi seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-‘Ashr: 1-3. Artinya, Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya waktu agar kehidupan di dunia senantiasa dipenuhi dengan perbuatan yang bermanfaat untuk dunia maupun akhirat

#### d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan perilaku menghargai setiap perbedaan. Mengingat manusia terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, budaya serta bangsa yang berbeda maka peserta didik harus memiliki sikap toleransi. Karakter toleransi ditunjukkan dengan adanya sikap tenggang rasa yaitu sikap saling memberikan

<sup>69</sup> Ibid. Hal. 49

<sup>70</sup> Ibid. Hal. 72

kesempatan teman atau orang lain untuk berbuat sesuatu, menghindari sikap yang membuat orang lain terganggu atau tersinggung. Selain itu, toleransi bisa ditunjukkan dengan sikap saling menghargai pendapat orang lain dengan lapang dada.<sup>71</sup> Dalam bermusyawarah untuk mencapai mufakat maka diperlukannya sikap saling menghargai pendapat dan menerima pendapat orang lain dengan lapang dada. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali-'Imran: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter toleransi menurut Abdul Majid dan Dian Andaani menekankan pada adanya saling menghargai pendapat orang lain dan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Ali-'Imran:159.

#### e. Kerja Keras

Karakter yang harus dimiliki sebagai seorang peserta didik ialah kerja keras. Kerja keras merupakan sikap dan tindakan yang melakukan pekerjaan rumah ataupun sekolah dengan rajin, berkemauan

<sup>71</sup> Ibid. Hal.46

keras dalam bekerja dan belajar, gigih dalam belajar, mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai cita-cita serta sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak berputus asa terhadap sebuah kegagalan. Sikap kerja keras bagi peserta didik ialah belajar dengan tekun dan rajin, bersemangat dalam belajar meskipun banyak hambatan yang harus dilalui serta menghindari sikap malas dan mudah menyerah.

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Q.S. Ar-Ra'd: 11)<sup>72</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum apabila ia tidak merubahnya sendiri. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bekerja keras dalam setiap Hal.

Jadi, dapat disimpulkan karakter kerja keras yang disebutkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani ialah pentingnya manusia untuk berusaha sendiri karena sejatinya tak ada yang bisa merubah keadaannya kecuali diriny sendiri bahkan Allah pun tidak akan mengubahnya.

#### **f. Peduli Sosial**

Peduli sosial ialah sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara saling menolong kesusahan orang lain serta tidak bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain. Sikap peduli harus diajarkan kepada anak sejak umur 9-10 tahun. Sikap peduli sosial bisa ditunjukkan dengan sikap empati artinya sering merasakan setiap kesusahan yang dirasakan oleh orang di sekitar. Selain itu, sikap peduli sosial bisa ditunjukkan dengan sikap saling

---

<sup>72</sup> Ibid. Hal. 84

menolong terhadap sesama dan membantu sesuai kemampuan. Selain itu, karakter peduli sosial ialah adanya rasa kasih sayang yaitu selalu bersikap suka menolong orang lain serta menghindari sikap saling membenci. Allah berfirman

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ  
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial menekankan pada sikap saling tolong menolong terhadap kesusahaan orang lain, rasa kasih sayang dan tidak saling membenci. Dan Islam sangat menyayangi orang-orang mukmin.

## B. Pembahasan

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter pada skripsi ini terbatas pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki., dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Dabdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut.

<b>Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki.,</b>	<b>Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Dabdul Majid dan Dian Andayani.</b>
---	--

<p><b>Nilai Pendidikan Karakter</b></p> <p><b>1) Religius</b></p> <p>Marzuki menekankan sikap religius ialah perilakuyang senantiasa beriman dan bertaqwa dimana manusia harus selalu menjalankan setiap perintah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dan juga menjauhi larangan Allah dan bertakwa dengna sepenuh hati dan secara benar tanpa adanya keraguan. Marzuki menekankan karakter religius kepada hubungan terhadap Tuhan. (Q.S. Ali-Imran: 132)</p>	<p><b>Nilai Pendidikan Karakter</b></p> <p><b>1) Religius</b></p> <p>Karakter religius meliputi sikap yang selalu beriman kepada Allah, bertaqwa dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, beramal shalih serta menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua. Dan taqwa merupakan karakter yang paling Mulia yang telah Allah tegaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13</p>
<p><b>2)Jujur</b></p> <p>Marzuki berpendapat jujur bukan hnaya selalu benar dalam berkata melainkan juga benar dalam perkataan melainkan juga benar dalam keyakinan hati dan benar dalam melakukan sesuatu. Berkata dan berbuat dengan apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat. Marzuki mengaskan pentingnya bersikap jujur dengan menekankan lawan dari jujur yaitu dusta dimana berkata dusta merupakan salah satu dosa besar sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim. Berkata dusta menunjukkan tidak adanya kesesuaian antara perkatan dan perbuatan..</p>	<p><b>2) Jujur</b></p> <p>Jujur menurut Abdul Majid dan Dian Andayani ialah sikap dan perilaku yang selalu mengatakan sesuatu yang sebenarnya, tidak berbohong dan mengakui apabila telah melakukan kesalahan serta mengakui kelebihan orang lain.( H.R. Bukhari dan Muslim)</p>

<p><b>3) Disiplin</b> Adapun karakter disiplin yang ditekankan marzuki ialah disiplin dalam pelaksanaan sholat dimana sholat dikerjakan tepat pada waktunya sesuai hadits Rasulullah Saw., merupakan bukti taat terhadap Allah dan Rasul.</p>	<p><b>3) Disiplin</b> Disiplin itu sendiri ialah sikap dan tindakan yang menunjukkan selalu mengerjakan sesuatu dengan tertib dan tepat waktu, menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat serta belajar dengan teratur dan penuh rasa tanggung jawab. (Q.S. Al-‘Ashr ayat 1-3)</p>
<p><b>4) Toleransi</b> Marzuki berpendapat bahwa karakter toleransi meliputi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama baik dalam hal ibadah, selain itu tetap bekerja sama meski berbeda agama tetapi dalam urusan dan tidak dalam urusan keyakinan, selain itu juga menghormati tetangga. Q.S. AL-Mumtahanah:8</p>	<p><b>4) Toleransi</b> Toleransi merupakan sikap dan perilaku menghargai setiap perbedaan dalam berpendapat ketika bermusyawarah. ( Q.S. Ali-‘Imran: 159)</p>
<p><b>5) Peduli Lingkungan</b> Karakter peduli lingkungan menurut Marzuki merupakan suatu sikap yang dicerminkan oleh tugas seorang khalifah dimana sikap yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga pertumbuhan makhluk hidup baik tumbuhan ataupun hewan dan tidak melakukan perusakan di muka bumi sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77 di atas.</p>	<p><b>5) Kerja Keras</b> Kerja keras merupakan sikap dan tindakan yang melakukan pekerjaan rumah ataupun sekolah dengan rajin, berkemauan keras dalam bekerja dan belajar, gigih dalam belajar, mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai cita-cita serta sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak berputus asa terhadap sebuah kegagalan. (Q.S. Ar-Ra’d: 11)</p>
<p><b>6) Peduli Sosial</b> Adapun Karakter peduli sosial menurut Marzuki merupakan karakter seseorang terhadap orang lain yang ada disekitarnya, dimana sikap yang harus diterapkan ialah dengan bersikap dermawan dan pemurah serta senantiasa</p>	<p><b>6) Peduli Sosial</b> Peduli sosial ialah sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara saling menolong kesusahan orang lain serta tidak bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain.</p>

<p>meolong orang yang mengalami kesulitan baik seiman atau tidak sebagai bentuk kepedulian kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama. Adapun pentingnya sikap dari dermawan ialah akan mendapat do'a dari para malaikat seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.</p>	
---	--

## 1. Buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki

### a. Religius

Menurut analisis peneliti, karakter religius Marzuki merupakan sikap dan tindakan seseorang yang senantiasa menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya. seseorang dikatakan religius apabila telah melaksanakan perintah agamanya seperti seorang muslim, ia dikatakan memiliki karakter religius apabila seseorang itu bertaqwa, yaitu dengan menjalankan ibadah kepada Allah Swt., seperti sholat, Zakat dan ibadah. Hal tersebut Allah jelaskan dalam firman-Nya Q.S. Ali-Imran: 102<sup>73</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنُوْاۤ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

Dari ayat tersebut sangat jelas, bahwa Allah memerintahkan umat-Nya senantiasa taat kepada Allah Swt., karena dengan taat kepada Allah Swt., seseorang senantiasa diberi Rahmat oleh Allah Swt. orientasi religius ialah nilai Ketuhanan.

Selain itu, sikap religius juga ditunjukkan dengan suatu sikap yang senantiasa hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari meskipun

<sup>73</sup> Ibid. Hal.132

dilingkungna yang berbeda agama. karena dengan itu, berarti kita menghormati setiap orang untuk menjanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Sejalan dengan itu, Mahbubi mengatakan bahwa religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>74</sup> Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahiah lantaran berasal dari Tuhan.<sup>75</sup> Dengan kata lain, kebenaran adalah suatu yang diturunkan dari Ilahi yang bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka.

Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, cakupan nilainya pun lebih luas. Nilai religius sendiri, termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>76</sup>

Jadi , dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap ynag bersumber dari agama yaitu mencakup sikap taat terhadap perintahnya yaitu dengan bertaqwa seutuhnya.

## **b. Jujur**

---

<sup>74</sup>Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), Hal.44.

<sup>75</sup>Imas KurniasiHal, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi MuHalammad SAW* (Yogyakarta: Galangpress, 2010), Hal.11.

<sup>76</sup>Kemendiknas, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), Hal. 9.

Menurut analisis peneliti, jujur dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang senantiasa timbul dari hati dengan apa adanya baik berupa perkataan ataupun perbuatannya. Sikap yang menunjukkan karakter jujur ialah dengan selalu mengatakan sesuatu dengan apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat. sikap jujur akan membenarkan apabila benar dan tidak membenarkan apa yang salah. Aspek dari karakter jujur, bukan hanya jujur dalam perkataan melainkan juga dalam perbuatan. Karakter Jujur, dalam pandangan lain juga diyakini sebagai suatu kesesuaian antara yang lahir dan bathin serta perilaku seseorang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan ataupun pekerjaan. Rachman dan Shofan pun berpendapat bahwa jujur sebagai kesesuaian antara ucapan dengan kenyataan atau fakta, yang dikemukakan dengan kesadaran hati.<sup>77</sup> Adapun pendapat lain mengatakan bahwa jujur ialah sikap lurus hati, tidak berbohong serta berkata apa adanya.<sup>78</sup>

Lawan sikap jujur ialah dusta. sikap jujur akan membawa manusia kepada kebaikan sedangkan dusta akan membawa kepada keburukan. seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam hadits dikatakan orang yang berdusta hukmnya termasuk dosa besar dan sudah sangat jelas dilarang oleh Allah SWT.,

Sejalan dengan itu, Perintah untuk berperilaku jujur juga dituliskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad mengatakan bahwa berperilaku jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi : “Dari Abdullah bin Mas’ud dari Nabi SAW bersabda; sesungguhnya kejujuran itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa (pelakunya) ke surga dan orang yang membiasakan dirinya berkata benar(jujur) sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai orang yang benar,

---

<sup>77</sup>Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi, (Kencana: Jakarta, 2014), Hal. 87

<sup>78</sup>Ari Wiyati Purwandari dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), Hal. 192

sesungguhnya dusta itu membawa pada keburukan (kemaksiatan) dan keburukan itu membawa ke neraka dan orang yang membiasakan dirinya berdusta sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai pendusta.”<sup>79</sup>

Setelah dipaparkan terkait karakter jujur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Islam sangat mengajarkan untuk senantiasa bersikap jujur karena dengan kejujuran akan membawa manusia kepada kebaikan dan melarang bersikap dusta karena berdusta atau berbohong akan menjerumuskan manusia kepada kejahatan seperti yang telah disebutkan dalam hadits di atas..

### c. **Disiplin**

Hasil analisis peneliti disiplin ialah sikap yang taat atau tunduk terhadap suatu aturan. Dengan kata lain disiplin menuntut seseorang untuk tidak melanggar aturan yang telah dibuat. Disiplin dalam buku Marzuki menekankan sikap disiplin terhadap waktu dan aturan yang ada. Disiplin waktu ialah menghargai waktu dengan senantiasa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya serta menghindari perbuatan yang menyebabkan waktu terbuang secara sia-sia. Seorang peserta didik menunjukkan sikap disiplinnya dengan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, datang sekolah tepat waktu. Selain itu, Marzuki menekankan disiplin dalam hal pelaksanaan Sholat dimana dalam sebuah hadits Bukhori dan Muslim disebutkan bahwa sholat tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan yang paling disukai oleh Allah Swt.,. Sholat tepat pada waktunya ialah penerapan karakter disiplin di lingkungan keluarga dan merupakan karakter terhadap Allah SWT.,

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ari Wiyati Purwandari bahwa setiap agama memerintahkan untuk bersikap disiplin salah satunya dalam rutinitas beribadah. sebagai contoh seorang muslim

---

<sup>79</sup>Rachmat Syafe'i, Al-Hadis: AqidaHal, Akhlaq, Sosial dan Hukum, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), Hal. 82

memiliki kewajiban untuk sholat lima waktu dalam sehari semalam. Sholat lima waktu diutamakan untuk dikerjakan di awal waktu<sup>80</sup>

Dalam bukunya yang lain, Ari Wiyati Purwandari dkk, juga mengatakan bahwa disiplin di lingkungan keluarga antara lain ilaah patuh kepada orangtua, menjaga nama baik keluarga, menghormati, mentaati aturan yang telah disepakati bersama, serta melaksanakan ibadah tepat waktu.<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka begitu pentingnya kedisiplinan baik dalam beribadah, belajar maupun dalam hal lainnya. Islam sennatias mengingatkan manusia untuk senantiasa disiplin dalam menggunakan waktu dalam setiap lingkup kehidupan.

#### **d. Toleransi**

Hasil analisis peneliti tentang toleransi menurut Marzuki ialah sikap dan perilaku yang saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. dalam hal ini, toleransi yang ditekankan ialah toleransi antarberagama. Artinya ialah menghargai dan menghormati setiap orang yang berbeda agama dengan cara tidak mengganggu orang lain beribadah sesuai agamanya, tidak memaksa orang lain untuk ikut dengan agama kita. seperti yang telah diuraikan sebelumnya toleransi beragama dilakukan dengan tidak memerangi umat yang berbeda agama selama tidak merugikan umat Islam dan senantiasa saling menghargai karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dalam beragama. Hal ini Marzuki menghubungkan dengan Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 yang dalam ayat itu Allah memerintahkan seorang muslim untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang berbeda agama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi meliputi toleransi terhadap perbedaan agama.

Sejalan dengan itu, Abu A'la Maududi menyebutkan bahwa toleransi yaitu suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut

---

<sup>80</sup> Ari Wiyati, Ibid

<sup>81</sup> Ari Wiyati dkk, Op. Cit, Hal.

pandangan kita. Kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah<sup>82</sup>

Selain itu juga menghormati dan menghargai tetangga baik terhadap yang berbeda agama ataupun terhadap sesama muslim lainnya dimana antar sesama muslim lainnya Nabi SAW., mengibaratkan seperti bangunan yang masing-masing bagian saling menudukung demi kokohnya sebuah bangunan. Dan Rasulullah sendiri telah bersabda: “Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan yang memperkuat bagiannya. Beliau lalu menautkan semua jarinya dalam satu kesatuan. (H.R. A--Bukhori)

#### **e. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dimana seseorang selalu menjaga lingkungan sekitar serta tidak merusak lingkungan. Seseorang dikatakan peduli akan lingkungan apabila seseorang itu menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan rapi, tidak melakukan perbuatan yang bisa merusak kelestarian alam. Menurut analisis peneliti sikap peduli lingkungan ialah dengan tidak melakukan perusakan terhadap alam semesta dan senantiasa menjaga alam agar tetap bersih. Hal tersebut sesuai dengan larangan Allah untuk tidak berbuat kerusakan karena hal itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Swt, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Qashash: 77 yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Hal senada juga disampaikan, Larangan melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, merupakan peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan. Sebab keburukan dan perusak merupakan lawan kebaikan. Penegasan ini diperlukan –walau sebenarnya perintah berbuat baik telah berarti pula larangan berbuat keburukan – Perusakan dimaksud

---

<sup>82</sup> Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019 ISSN (printed) : 2086-3462 MoHal. Fuad Al Amin M. Rosyidi, Konsep Toleransi dalam ISSN (online) : 2548-6993 Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia

menyangkut banyak hal. Di dalam al Qur'an sudah ada contohnya. Puncaknya adalah merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah Allah anugerahkan kepada setiap insan. Dibawah peringatan itu ditemukan keengganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama, seperti pembunuhan, perampokan, pengurangan takaran dan timbangan, berfoya-foya, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan, dan lain-lain.<sup>83</sup>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa peduli lingkungan ialah sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.<sup>84</sup>

Bagi kita umat islam, usaha pelestarian lingkungan bukan hanya semata-mata karena tuntutan ekonomis atau politis atau karena desakan program pembangunan nasional. Usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama. Setiap usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup secara baik dan benar adalah ibadah kepada Allah SWT yang dapat memperoleh karunia pahala. Sebaliknya, setiap tindakan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, pemborosan sumber daya alam, dan menelantarkan alam ciptaan Allah adalah perbuatan yang dimurkai-Nya.

#### **f. Peduli Sosial**

Menurut analisis peneliti, peduli sosial menurut Marzuki ialah memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain. Sikap peduli sosial meliputi sikap dermawan dan pemurah. orang yang sennatias dermawan dan pemurah senantias akan mendapatkan pahala dan akan mendapat ganti yang lebih. Marzuki menghubungkan sikap peduli sosial dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S. Al-Baqoroh: 261

---

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Hal. 406-410

<sup>84</sup> Muhammad Yaumi., *Op. Cit.*, Hal. 111

yang dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah melipatgandakan bagi yang ia kehendaki.

Senada dengan pendapat di atas, Dalam Tafsir Shahih Ibnu Katsir disebutkan bahwa perumpamaan yang dibuat oleh Allah Ta'ala tentang pelipatgandaan pahala bagi siapa yang menafkahkan hartanya di jalan-Nya dengan tujuan mencari keridhaan-Nya. Dan kebaikan itu dilipatgandakan mulai dari 10 sampai 700 kali lipat. Allah berfirman, "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah," Sa'id bin Jubair mengatakan, "Yakni dalam ketaatan kepada Allah." Dan Mak-hul mengatakan, "Yakni menginfakkan harta dalam jihad, berupa tali kuda, persiapan senjata, dan selainnya." <sup>85</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memerintahkan utuk saling peduli terhadap lingkungan sosial agar terciptanya kehidupan yang aman, damai serta adanya rasa saling menyayangi antarsesama manusia dengan berbagi kebaikan yang akan didapatkan dengan menerapkan rasa peduli tersebut.

## **2. Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani**

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya - upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan genera muda secara islami.

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak

---

<sup>85</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maktaba Darussalam, 2007), Hal. 33

seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Peserta didik yang memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai yang positif dan mulia dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara bahkan terhadap negara Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter mulia dengan memberikan pemahaman dan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islam.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pendidikan karakter ialah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Adapun nilai pendidikan karakter pada buku ini, antara lain:

**a. Religius**

Berdasarkan analisis peneliti, karakter religius meliputi sikap yang selalu beriman kepada Allah, bertaqwa dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, beramal shalih serta menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua. Dan taqwa merupakan karakter yang paling Mulia yang telah Allah tegaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 bahwa orang yang paling mulia ialah orang yang paling bertaqwa.

Sejalan dengan itu, Mahbubi mengatakan bahwa religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu

berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>86</sup> Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahiah lantaran berasal dari Tuhan.<sup>87</sup> Dengan kata lain, kebenaran adalah suatu yang diturunkan dari Ilahi yang bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka.

Menurut Zuhairini, sumber religius (perspektif Islam) adalah sumber-sumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Jadi, nilai religius dalam perspektif Islam adalah nilai sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di dalam keduanya (Al-Qur'an dan Al-Hadis) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah (shalat, zakat, puasa dan lain-lain), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain.<sup>88</sup>

Sejalan dengan itu, Mahbubi mengatakan bahwa religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>89</sup> Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahiah lantaran berasal dari Tuhan.<sup>90</sup> Dengan kata lain, kebenaran adalah

---

<sup>86</sup>Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), Hal.44.

<sup>87</sup>Imas KurniasiHal, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi MuHalammad SAW* (Yogyakarta: Galangpress, 2010), Hal.11.

<sup>88</sup>Fibriyan Irodati, *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume. 1. No.1. Hal. 2022, Fakultas Tarbiyah IAIN Kebumen Online. ISSN: CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Hal. 52

<sup>89</sup>Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), Hal.44.

<sup>90</sup>Imas KurniasiHal, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi MuHalammad SAW* (Yogyakarta: Galangpress, 2010), Hal.11.

suatu yang diturunkan dari Ilahi yang bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka.

**b. Jujur**

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri maupun pihak lain. Jujur adalah sebuah ungkapan yang acap kali didengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi, bisa jadi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh pembahasan inti dari makna jujur itu sendiri. Apalagi perkara kejujuran merupakan perkara yang berkaitan dengan banyak masalah keislaman, baik itu akidah, akhlak ataupun muamalah.

Sehubungan dengan jujur, dalam ajaran Islam mengandung ajaran yang menyeluruh dan terpadu, ia mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam unsur-unsur keduniaan, maupun yang menyangkut hal-hal keakhiratan. Sedangkan pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, ia merupakan bagian terpadu dari aspek- aspek ajaran Islam. Pendidikan Islam bersumber pada wahyu Allah SWT. Yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk mengatur tata hidup dan kehidupan umat manusia. Keadaan ini berjalan dari awal perkembangan Islam dengan melalui berbagai masa yang silih berganti.

Dengan demikian, perilaku jujur merupakan bagian dari pendidikan Islam dan juga pendidikan karakter. Sikap Jujur merupakan sifat yang terpuji. Allah menyanjung orang- orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah untuk mereka. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan,

juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.<sup>91</sup>

Adapun Muhammad Yaumi mengatakan bahwa indikator dari kejujuran itu ialah pikiran, perkataan dan perbuatan yang benar. Artinya, jujur juga diukur dari pikiran, perasaan bahkan jiwa yang selalu dalam keadaan lurus dan benar bukan hanya dilihat dari perkataan dan perbuatan saja.<sup>92</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sikap yang senantiasa benar dalam pikiran, perkataan dan perbuatan yang merupakan bersumber dari hati.

Demikian juga seorang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkannya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Yang jelas, kejujuran merupakan sifat seorang yang beriman, sedangkan lawannya, dusta, merupakan sifat orang yang munafik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ،  
وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ ،

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, Tanda orang munafik itu ada tiga, jika berkata dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia khianati.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Demikian, Islam memerintahkan pentingnya untuk bersikap jujur dalam segala hal dan menyebutkan jika manusia itu tidak jujur maka disebut dengan orang munafik.

<sup>91</sup> Mohtar Mas'oe'd, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan* (Yogyakarta: UII Press, 1997), Hal. 37.

<sup>92</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 88

### c. Disiplin

Menurut analisis peneliti, Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapandisiplin kepada para peserta didik. Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya yang memberikan manfaat bagi diri, orang lain, dan lingkungan.

Adapun terkait dengan disiplin, Abdul Majid menghubungkan dengan Q.S. Al-'Ashr: 1-3 dimana disiplin disini merupakan disiplin dalam penggunaan waktu. Dimana ayat ini mengajarkan kepada orang-orang yang berimana untuk senantiasa menggunakan waktu dengan mengerjakan kebaikan dan amal sholeh sehingga kita tidak termasuk orang yang merugi.

Sejalan dengan itu, dalam Tafsir Al-Maraghi mneybutkan berdasarkan surat Al-'Ashr (Al- Maraghi 1985: 392) ayat 1 dapat diketahui bahwa orang yang memiliki keimanannya dan niat yang kuat akan timbul dorongan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.<sup>93</sup> Selanjutnya, tafsir surah Al-'Ashr ayat 2, mengenai nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang terkandung didalamnya, dapat diketahui bahwa manusia berada kerugian dan disiplin lah yang menjadi cikal bakal dimilikinya planing untuk masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah.<sup>94</sup> Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Maraghi surat Al-'Ashr ayat 3, dapat diketahui bahwa prinsip disiplin dalam diri seseorangmaka akan terjaga ketika iman sudah mendarah daging padanya.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Ahmad Mustofa Al Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, (Semarang:CV ToHaaPutra, 1985), Hal. 391

<sup>94</sup>Ibid. Hal.392

<sup>95</sup>Ibid Hal.394

Berdasarkan pemaparan diatas, amka dapat diambil kesimpulan bahwa Islam menjelaskna pentunggnya penggunaan waktu dengan menggunakan waktu untuk melakukan amal sholeh agar tidak menjadi manusi yang merugi.

#### **d. Toleransi**

Menurut analiasis peneliti, toleransi merupakan sikap dan perilaku menghargai setiap perbedaan. baik dari segi suku, agama, bahasa, budaya serta bangsa yang berbeda maka peserta didik harus memilikin sikap toleransi.. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati keberadaan agama atau kepercayaan lainnya yang berbeda. Makna toleransi bisa dipahami dari kedua unsur yang dikandungnya. Selain itu, toleransi bisa ditunjukkan dengan sikap saling menghargai pendapat orang lain dengan lapang dada.

Sejalan dengan itu, Abu A'la Maududi menyebutkan bahwa toleransi yaitu suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut pandangan kita. Kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah<sup>96</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Islam sangat mengargai sebuah perbedaan termasuk dalam hal perbedaan pandangan baik dalam agama ataupu hal yang lainnya.

---

<sup>96</sup> Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019 ISSN (printed) : 2086-3462 MoHal. Fuad Al Amin M. Rosyidi, Konsep Toleransi dalam ISSN (online) : 2548-6993 Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia

#### e. **Kerja Keras**

Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan. Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam bekerja mencari rezeki, menuntut ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau kegiatan yang lain. Bekerja keras merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dibiasakan oleh umatnya. Islam menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai keinginan dan cita-cita. Secara tegas mengingatkan bahwa kita dilarang hanya mementingkan kehidupan akhirat, dan melupakan kehidupan dunia.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat.<sup>97</sup> Bekerja untuk dunia harus seimbang dengan beribadah untuk akhirat. Khusus untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia, syaratnya harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Bekerja keras telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat. Rasulullah saw. bekerja keras dengan cara berdagang untuk membantu perekonomian Abu Talib. Usman bin Affan bekerja keras hingga menjadi pengusaha yang sukses. Contoh lain dapat ditemukan dalam sebuah hadis yang mengisahkan bahwa ada seorang sahabat yang ingin meninggalkan urusan dunia agar lebih khusyuk beribadah. Sahabat tersebut berniat terus-menerus berpuasa dan beribadah sepanjang hari.

Mendengar berita tersebut, Rasulullah bersabda bahwa orang-orang yang meninggalkan dunia dan lebih mengutamakan urusan akhirat, bukan termasuk golongan mereka. Hadis lain yang menunjukkan pentingnya bekerja keras, seperti diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bahwa Rasulullah pernah bersabda yang artinya "Berbuatlah untuk

---

<sup>97</sup>Ismail SM dan M. Agung Hidayatullah, *Learning to live together: Penanaman Karakter Pada Usia Dini*, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1 Juni 2014 (Gorontalo: IAIN Sultan Amai), h. 229-246

duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.”

Dalam riwayat Imam Bukhari dijelaskan bahwa Rasulullah juga pernah mengingatkan para sahabat agar tidak mencari jalan termudah dalam bekerja, misalnya dengan cara meminta-minta. Orang yang ketika di dunia memilih bekerja mencari rezeki dengan cara meminta-minta, pada hari akhir akan dibalas dengan meminta-minta panasnya api neraka.

#### **f. Peduli Sosial**

Peduli sosial ialah sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara saling menolong kesusahan orang lain serta tidak bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain. Sikap peduli harus diajarkan kepada anak sejak umur 9-10 tahun. Sikap peduli sosial bisa ditunjukkan dengan sikap empati artinya sering merasakan setiap kesusahan yang dirasakan oleh orang di sekitar. Selain itu, sikap peduli sosial bisa ditunjukkan dengan sikap saling menolong terhadap sesama dan membantu sesuai kemampuan.

Islam bukanlah agama yang hanya menekankan aspek ritual dan melupakan aspek sosial tetapi Islam sangat memperhatikan kepekaan dan kepedulian sosial. Seorang muslim bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Seorang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya, wajib memperhatikan lingkungan sekitarnya terutama yang membutuhkan pertolongan. Jika ia mampu maka hendaklah menafkahkan hartanya/memberikan makan kepada fakir miskin, demikianlah beberapa ajaran Islam. Dalam Islam kepedulian sosial merupakan manifestasi akhlak dan bagian dari ketaqwaan seseorang. Ajaran Islam dalam berinteraksi sosial sesuai syari'at juga ditunjukkan adanya perintah saling tolong menolong, saling memberikan nasihat, persamaan derajat, kebersamaan dan bentuk hubungan persaudaraan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial meliputi sikap pemurah, saling menolong terhadap sesama manusia serta adanya rasa kasih sayang terhadap sesama serta menghindari sikap saling membenci agar terciptanya kehidupan yang aman dan damai serta penuh cinta.

### **3. Analisis Perbandingan Nilai-Nilai Karakter pada buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani**

#### **a. Persamaan**

Beberapa Nilai Pendidikan Karakter pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani memiliki beberapa persamaan antara lain ialah sebagai berikut.

##### **1) Religius**

Kesamaan konsep nilai pendidikan karakter religius pada kedua buku memiliki persamaan dimana pada nilai karakter religius ini adanya nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadikan kedudukan manusia itu sendiri di hadapan Sang Pencipta. Dan pada dalil tentang keimanan itu sendiri didasarkan pada sumbernya yaitu bersumber pada Al-Qur'an.

##### **2) Jujur**

Adapun terkait nilai pendidikan karakter jujur pada kedua buku ini memiliki persamaan yaitu dari segi definisi dimana jujur disini diartikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan adanya kesesuaian antara ucapan, perasaan dan perbuatan yang merupakan sumber dari hati. Dan terkait tentang bagaimana pandangan bagaimana pandangan mengenai pentingnya jujur ialah sama-sama menekankan dampak dari tidak jujur dan sama-menggunakan dasar dari hadis Rasulullah Saw.,

##### **3) Disiplin**

Kesamaan konsep tentang ialah adanya kesamaan tentang cakupannya yaitu adanya kedisiplinan pada penggunaan waktu.

#### **4) Toleransi**

Adapun kesamaan pada nilai pendidikan karakter toleransi tidak ada kesamaan yang signifikan. Kesamaannya hanya terdapat pada dasarnya yaitu berdasarkan Al-Qur'an.

#### **5) Kerja Keras**

Adapun kesamaan pada nilai pendidikan karakter kerja keras tidak ada kesamaan karena karakter kerja keras hanya ada pada buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Marzuki Abdul Majid dan Dian Andayani.

#### **6) Peduli Lingkungan**

Adapun kesamaan pada nilai pendidikan karakter peduli lingkungan tidak ada kesamaan karena peduli lingkungan hanya ada pada buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki.

#### **7) Peduli Sosial**

Adapun kesamaan pada nilai pendidikan karakter peduli sosial tidak terdapat pada simenolong terhakap yang menunjukkan sikap peduli ialah dengan saling tolong terhadap orang lain yang mengalami kesusahan dan pada dasarnya yaitu berdasarkan Al-Qur'an.

### **b. Perbedaan**

Adapun perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut.

#### **1) Religius**

Adapun Perbedaan nilai pendidikan karakter Religius tidak ada perbedaan yang signifikan.

#### **2) Jujur**

Adapun Perbedaan nilai pendidikan karakter jujur tidak ada perbedaan yang signifikan

### **3) Disiplin**

Adapun Perbedaan nilai pendidikan karakter disiplin tidak ada perbedaan yang signifikan

### **4) Toleransi**

Adapun Perbedaan nilai pendidikan karakter jujur tidak ada perbedaan dari sikap buku Marzuki tidak hanya menekankan pada toleransi dalam berpendapat melainkan juga terhadap berperilaku dan penghormatan terhadap perbedaan agama antarsesama manusia dan menjadi dasarnya bukan hanya AL-Qur'an melainkan juga berdasarkan Hadits Rasulullah Saw.

### **5) Kerja Keras**

Adapun perbedaan pada nilai pendidikan karakter kerja keras tidak ada perbedaan karena karakter kerja keras hanya ada pada buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Marzuki Abdul Majid dan Dian Andayani.

### **6) Peduli lingkungan**

Adapun perbedaan pada nilai pendidikan karakter peduli lingkungan tidak ada perbedaan karena karakter peduli lingkungan hanya ada pada buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Marzuki Abdul Majid dan Dian Andayani.

### **7) Peduli Sosial**

Adapun perbedaan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada kedua buku tidak memiliki perbedaan.

Nilai pendidikan karakter dalam buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaannya terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Persamaan	Perbedaan
<p><b>a) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</b></p> <p>Adapun persamaannya ialah pada nilai-nilai pendidikan karakter:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius : Aspek dan Dasar hukum</li> <li>2. Jujur: Aspek dan Dasar hukum</li> <li>3. Disiplin: Aspek</li> <li>4. Toleransi: Aspek</li> <li>5. Kerja Keras: -</li> <li>6. Peduli Lingkungan: -</li> <li>7. Peduli Sosial: Dasar Hukum</li> </ol>	<p>a) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</p> <p>Adapun perbedaannya ialah pada nilai-nilai pendidikan karakter:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius : Aspek dan Dasar hukum</li> <li>2. Jujur: -</li> <li>3. Disiplin: Dasar hukum</li> <li>4. Toleransi: Aspek dan Dasar Hukum</li> <li>5. Kerja Keras: -</li> <li>6. Peduli Lingkungan: -</li> <li>7. Peduli Sosial: -</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter Islam meliputi Nilai Pendidikan Karakter (karakter Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras, Mandiri, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial).
2. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang terdapat dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa karakter dalam pandangan Islam adalah akhlak dan akhlak dalam Islam disebut juga kepribadian. Untuk mewujudkan kepribadian yang utuh, baik dan benar. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter antara lain: Nilai Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras, Peduli Sosial.
3. Adapun perbedaan pada nilai pendidikan karakter perspektif Islam terdapat pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani ialah terdapat pada nilai karakter kerja keras dan peduli lingkungan

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut

1. Hendaknya peserta senantiasa memiliki karakter yang mulia baik terhadap Allah, masyarakat, lingkungan bahkan diri sendiri seperti karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial dan peduli lingkungan.
2. Hendaknya sebagai orang tua dan pendidik maka seharusnya mengajarkan kepada anak atau peserta didik untuk memiliki karakter mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Malang: Madani.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afriyanti, Neni. 2019. *Kesetaraan Gender Dalam Tulisan R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi, Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Al-Mabarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2008. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu). 2015 *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Fatchul Mu'in. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamka. 2014. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019 ISSN (printed) : 2086-3462 Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, Konsep Toleransi dalam ISSN (online) : 2548-6993 Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Katsir, Ibnu. 2007. *Shahih Ibnu Katsir*. Jakarta: Maktaba Darussalam.
- Kurnia, Indah. 2019. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan". IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Erlangga.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. 2015. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Asep. 2017. *Muhammad: Sebuah Biografi Akhlak dari manusia terbaik* Yogyakarta: Mueeza.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwandari, Ari Wiyati, dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SD/MI*. Erlangga.
- Purwandari, Ari Wiyati. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter: Tema Nasionalis*. Jakarta: Erlangga.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish . 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 10.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. volume 6
- Sudjana, Eggi. 2008. *Islam Fungsional*. Jakarta: Rajawali.
- Syafe'i, Rachmat . 2000. *Al-Hadis: Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*. Bandung, Pustaka Setia, Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2013
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter berbasis AL-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Usman, dkk. 2011. *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak: Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*. Surabaya: Erlangga.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Abdul Majid, S.Ag., M.Pd.  
Dian Andayani, S.Pd., M.Pd.

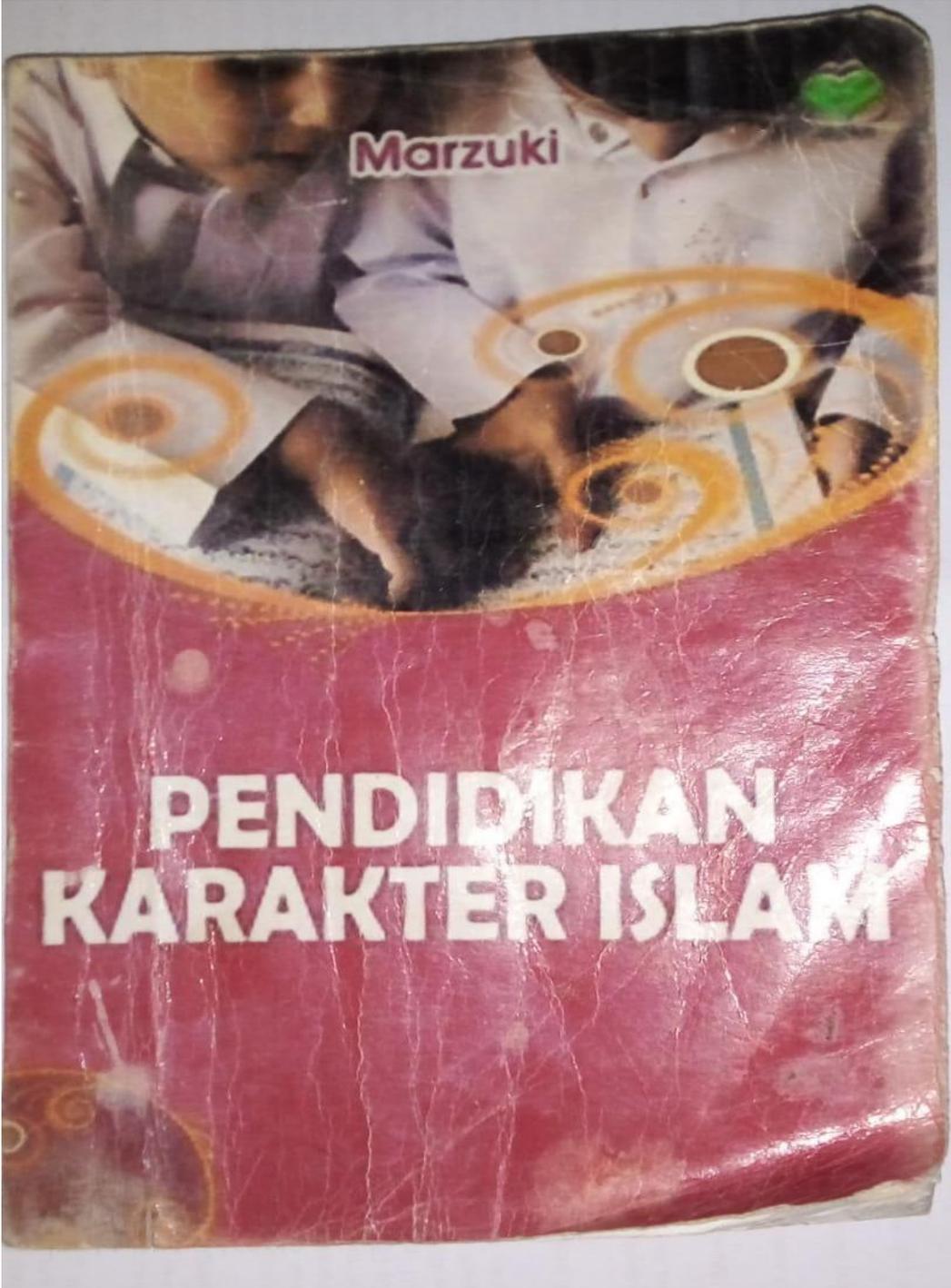
# Pendidikan Karakter Perspektif Islam

"Jadilah engkau memaklukkan  
anakmu sesuai dengan pendidikanmu,  
karena sesungguhnya mereka diciptakan  
in aman yang bukan zaman kalian.  
Cerah tanah selama ia masih basah  
talih kayu selama ia masih lunak."

ANABI THALIB

Prof. Dr. H. Ahmad Tafiq, MA.

  
ROSDA



Marzuki

**PENDIDIKAN  
KARAKTER ISLAM**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 7065/In.11/F.II/PP.009/12/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP : 197005142000031004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dayun Riadi, M.Ag  
NIP : 197207072006041002  
Tugas : Pembimbing II

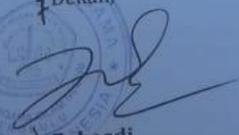
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Istiqomah  
NIM : 1611210179  
Judul : Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Desember 2019

Dekan,

  
Zubaedi

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 706A/In.11/F.II/PP.009/12/2019

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Istiqomah

NIM : 1611210179

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dra. Khermarinah, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dra. Nurniswah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Adisel, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2019

Dekan,

Zubaedi

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

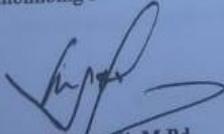
PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

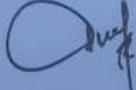
Nama : Istiqomah  
NIM : 1611210179  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Ujian Munaqosah.

Pembimbing I

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, *februari* 2022  
Pembimbing II

  
Dayun Riadi, M.Ag  
NIP. 197202072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Istiqomah  
NIM : 1611210179

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Istiqomah

NIM : 1611210179

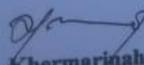
Judul : Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2020

Penyeminar I

Penyeminar II

  
Dra. Khermarinah, M.Pd.I  
NIP. 196312231993032002

  
Salamah, S.E., M.Pd  
NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Isiqomah Pembimbing I/II : .....

NIM : 1611210139 Judul Skripsi : Pendidikan karakter

Program : Tarbiyah Rakan Persektif Islam

Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 7/3 2020	proposal	- latar belakang - teori - metode	
	16/3 2020	proyeksi	- latar belakang - latar belakang - teori - penulisan	
	16/7 2020	-	- cara penulisan - latar belakang - metode penelitian	
	8/9 2020	ACC jawaban	ACC jawaban	

Bengkulu, 8-9-2020  
Pembimbing I/II

Mengetahui  
Rekan

**M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

NIP. ....



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Istiqomah  
 NIM : 1611210179  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.  
 Judul Skripsi : Pendidikan karakter  
 Dalam Perspektif Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	22/6 2020	Skripsi	Kap pengantar Materi penulisan BAB I Lata dan audio	✓
	27/6 2020	-	audio akhir kampung	✓
	2/7 2021	-	Materi Materi per tat	✓
	4/7 2021	-	kampung	✓
	12/7 2021	revisi	revisi	✓

Bengkulu, 12 - 7 - 2021  
 Pembimbing I/II

Mengetahui  
 Dekan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ishaqmah  
 NIM : 1611210139 Pembimbing I/II :  
 Jurusan : Tarbiyah Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam  
 Prodi : PAI Perspektif Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
03 Januari 2020	Proposal Skripsi - BAB 1	Perjelas lagi latar belakang dan persempit batasan masalahnya - cari alat Pendidikan Karakter	
03 Februari 2020	Proposal Skripsi BAB 1	- Identifikasinya harus ditanyakan lagi dengan judul. - Spesifikasikan karakter yang ingin diteliti	
17 Februari 2020	Proposal Skripsi - Buku Rujukan	- Tambahkan lagi minimal 2 buku tafsir lagi	
18 Februari 2020		ditanyakan ke pembimbing I	

Bengkulu, 18 Februari 2020  
 Pembimbing I/II

Mengetahui  
 dan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Anam Rendi  
 NIP. 197207092006041002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Istikomah  
 NIM : 1611210179 Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M. Ag.  
 Jurusan : Tarbiyah Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam  
 Prodi : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
25 November 2020		<ul style="list-style-type: none"> <li>- kajian pustaka harus banyak referensi, buku, dan jurnal.</li> <li>- Tambahkan pendahuluan 2 para abstrak</li> </ul>	

Mengetahui  
 Dekan

Zubaedi, M.Ag. M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

NIP. ....



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Istiqomah ..... Pembimbing I/II : Dayun Rendi, M.Ag.  
: 1611210139 ..... Judul Skripsi : Pendidikan karakter  
: Tarbiyah ..... dalam perspektif Islam  
: PAI .....

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1 Februari 2021	Skripsi Bab IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kumpul tentang karakter</li><li>- Karya letakkan masing?</li><li>- Buat tabel masing? pendapat</li><li>- Berikan pemulas buku</li></ul>	
9 Maret 2021		<ul style="list-style-type: none"><li>- Deskripsi Penjelasan masing? Istokh dan membuat garis besar dan perbedaannya/persamaannya.</li><li>- uraikan ringkasan konsepnya.</li></ul>	

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

.....  
tahui

Dayun Rendi, M.Ag. M.Pd  
6903081996031005

.....  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ISTIQOMAH  
NIM : 1611210179  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PAI  
Pembimbing I/II : Dayu Beadi, M.Ag.  
Judul Skripsi : Pendidikan karakter dalam perspektif Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	07/02 2022	- BAB I - V	- Penulisan footnote - Penulisan Arab - Spasi sama rata - Tabel disama rata	
6	08/02 2022	BAB I-V	dilanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP.196903081996031005

Bengkulu,  
Pembimbing I/II

NIP.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah

NIM : 1611210179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Perspektif ISlam

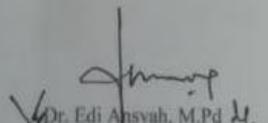
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program, [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1762668006. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Istiqomah  
NIM. 1611210179

## Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
6	mulpix.com Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	archive.org Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 15 februari 2022

Adwin PA1

*[Signature]*  
Dian Jelito, d. Pd